

**UPAYA PENANGGULANGAN DAMPAK NEGATIF TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMUNIKASI PADA SISWA SMA NEGERI 2
PALOPO DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

Tesis

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Meraih gelar Magister
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam (M.Pd.I)*



Oleh:

SURIADI RAHMAT
NIM: 14.16.2.01.0041

Pembimbing/Penguji:

1. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag
2. Dr. Anita Marwing, M. H. I

IAIN PALOPO

Penguji:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag
2. Dr. Syamsu Sanusi, M. Pd. I
3. Dr. Subekti Masri, M. Sos. I

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2016**

PERNYATAAN

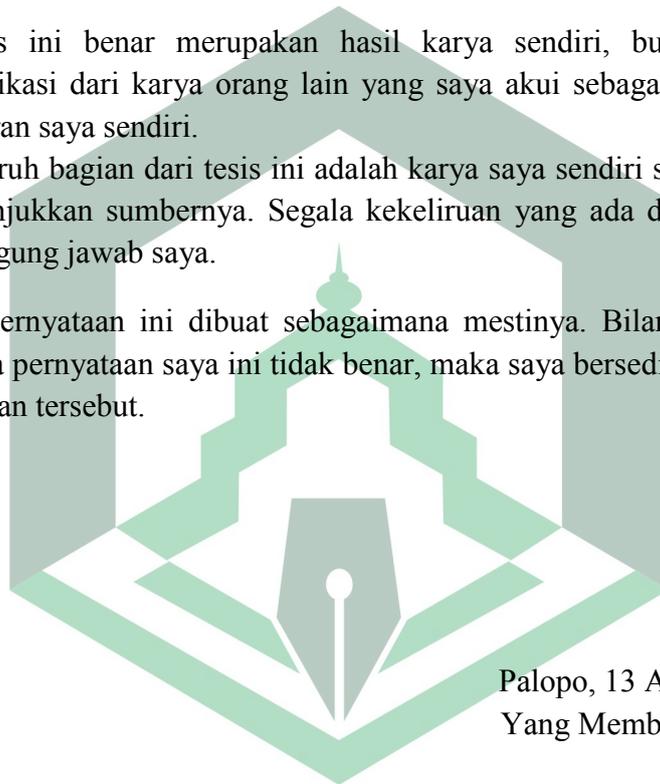
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suriadi Rahmat
NIM : 14.16.2.01.0041
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari tesis ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Palopo, 13 Agustus 2016
Yang Membuat Pernyataan

IAIN PALOPO

Suriadi Rahmat
NIM. 14.16.2.01.0041

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى
اله واصحابه اجمعين اما بعد.

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah swt., atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., serta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan tesis yang berjudul "Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam Perspektif Pendidikan Islam", terdapat kendala dan hambatan yang dialami oleh penulis, tetapi Alhamdulillah berkat semangat dan upaya penulis yang didorong oleh kerja keras, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Dengan tersusunya tesis ini, maka penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu, terutama kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palopo dan Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., M. A., selaku Guru Besar IAIN Palopo, dan Dr. Abbas Langaji, M.Ag., selaku Direktur Pascasajana IAIN Palopo beserta seluruh jajarannya.

2. Dr. Hisban Thaha, M. Ag., selaku Pembimbing I dan Dr. Anita Marwing, M. H. I, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

3. Dr. Syamsu Sanusi, M. Pd. I., selaku penguji I dan Dr. Subekti Masri, M. Sos. I., selaku penguji II yang telah bersedia menguji dan memberikan arahan, bimbingan, serta petunjuk bagi penulis dalam penyelesaian tesis ini.

4. Drs. Basman, Kepala SMA Negeri 2 Palopo, serta para guru dan siswa SMA Negeri 2 Palopo yang telah bersedia meluangkan waktunya kepada penulis dalam

memberikan informasi dan data yang penulis gunakan di dalam penyelesaian penelitian tesis ini.

5. Dr. Masmuddin, M. Ag., selaku Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan yang berupa peminjaman buku, mulai pada tahap perkuliahan sampai kepada penyusunan tesis.

6. Kedua orang tua penulis yang tercinta, bapak M. Daras, S. Ag., dan ibu Indarwati yang senantiasa memelihara dan mendidik hingga dewasa, serta kepada saudara penulis Taufiq Daras, dan saudari penulis Darmawati Daras, S. Ag., Suhelmi Daras, S.Si. Apt., M. Kes., dan Sartikasari Daras, S. Kep., Ners., yang telah memberikan bantuan dan motivasi yang berharga kepada penulis.

7. Istri tercinta Afiah Sofyan, SKM., yang telah memberikan dukungan, dan putra tersayang, Muh. Fairuz Al-Ghazy, Muh. Naufal Al-Faruq, dan Awlya Nurul Sakinah yang telah memberikan motivasi dan semangat selama kuliah.

8. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Palopo, yang penulis tidak sempat sebutkan satu persatu, kepada bantuannya penulis ucapkan banyak terima kasih.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempunaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga oleh penulis dan memberikan manfaat serta dapat bernilai ibadah di sisi Allah swt., Amiin yaa Rabbal ‘Alamiin.

IAIN PALOPO

Palopo, 13 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keadaan Siswa (5 tahun terakhir)	77
Tabel 4.2. Jenis Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Palopo.....	81



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nama : Suriadi Rahmat
Nim : 14.16.2.01.0041
Judul : Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam Perspektif Pendidikan Islam
Pembimbing : 1. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag
2. Dr. Anita Marwing, M. H. I.

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk dampak negatif yang ditimbulkan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo, mengetahui upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo, mengetahui perspektif pendidikan Islam terhadap upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogic, pendekatan religious, dan pendekatan psikologis. Sumber data yakni: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa 1) bentuk-bentuk dampak negatif yang ditimbulkan TIK pada Siswa SMA Negeri 2 Palopo di antaranya, mengurangi konsentrasi belajar siswa, siswa dapat mengakses budaya asing, merusak prilaku dan moral siswa, menimbulkan rasa malas untuk belajar, serta berkurangnya tali silaturahmi antar siswa (sifat sosial). 2) upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo yaitu pemberian nasehat, melakukan pembatasan dalam penggunaan TIK di sekolah, membuat tata tertib tentang penggunaan TIK di sekolah, pemberian sanksi, memasang CCTV di sekolah, dan mengadakan kerjasama antara guru dan orang tua. 3) perspektif pendidikan Islam terhadap upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo yaitu pendidikan Islam memberikan penjelasan terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi ke arah yang lebih positif sesuai dengan ajaran agama, sehingga dengan pendidikan Islam tersebut dapat menjadi pengendali, penyeleksi dan penyaring terhadap segala unsur pengaruh negatif dari teknologi informasi dan komunikasi sehingga apa yang merusak mental dan moral yang menafikan aspek-aspek etika-religius, humanitas dan lingkungan tidak lagi terjadi.

Implikasi Penelitian: 1) Kepada pihak sekolah agar senantiasa memberikan arahan dan bimbingan bisa berupa sosialisasi kepada para guru dan siswa tentang

pengaruh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. 2) sebaiknya guru lebih menyadari akan dampak negatif dari teknologi informasi dan komunikasi bagi kehidupan pada siswa di sekolah.3) kepada orang tua agar tidak terlalu memanjakan anaknya dengan membelikan alat teknologi yang berlebihan seperti *handphone* yang begitu lengkap *feature*nya dan mahal harganya. 4) kepada peserta didik agar dapat lebih bijaksana menyikapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang saat sekarang ini.



IAIN PALOPO

ABSTRACT

Name : Suriadi Rahmat
Reg. Number : 14.16.2.01.0041
Title : Efforts Addressing Negative Impacts of Information and Communication Technology at the Student of SMA Negeri 2 Palopo in the Perspective of Islamic Education
Suvervisors : 1. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag.
2. Dr. Anita Marwing, M. H. I.

This thesis aims to determine the forms of negative impacts of ICT on students of SMA Negeri 2 Palopo, knowing the response to the negative impact of the use of ICT in SMA Negeri 2 Palopo, knowing the perspective of Islamic education in order to overcome the negative impact of ICT use on student SMAN 2 Palopo.

This study is a qualitative research using pedagogic approach, the approach religious, and psychological approaches. Namely data sources: primary data and secondary data. Data collection techniques used were observation, interviews, documentation and triangulation. Data analysis and processing techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion. Testing the validity of the data that is triangulation and source triangulation techniques.

Results of research and analysis concluded that 1) forms the negative impact of ICT on students of SMA Negeri 2 Palopo among other things, reducing the concentration of student learning, students can access a foreign culture, destructive behavior and morale of students, creates a feeling lazy to learn, as well as reduced silaturahmi rope between students (social nature). 2) Anticipation negative effects of using ICT in SMA Negeri 2 Palopo namely the provision of advice, do restrictions on the use of ICT in schools, made the order on the use of ICT in schools, sanctions, installing CCTV in schools, and entered into a collaboration between the teachers and the old. 3) Perspectives of Islamic education in order to overcome the negative impact of the use of ICT in SMA Negeri 2 Palopo ie Islamic education provide an explanation for the use of Information and Communication Technology into a more positive direction in accordance with the teachings of religion, so that the Islamic education can become controllers, selectors and filter to all elements of the negative influence of telnologi information and communication so that what is damaging the mental and moral denying aspects-religious ethics, humanity and the environment is no longer the case.

Research Implications: 1) To the school in order to continue to provide direction and guidance could be in the form of socialization to teachers and students about the effect of the use of information and communication technology. 2) Should the teacher be aware of the negative impact of information and communication technology for the life of the youth in sekolah.3) To the parents in

order not to spoil their children with excessive buying technological tools such as mobile phones so complete featuranya and expensive. 4) To the students to be more prudent to address advances in information technology and communications are being developed today.



IAIN PALOPO

تجريد البحث

الإسم : سورياد رحمت
رقم القيد : ١٤١٦٢٠١٠٠٤١
عنوان البحث : جهود معالجة الآثار السلبية لتقنية المعلومات والاتصالات على الطالب
المدرسة العالية المتوسطة ٢ فالوفو في منظور التربية الإسلامية
المشرف : ١. الدكتور الحاج حسان طاحي، م. أ.غ.
٢. الدكتور أنيتا مروين، م. ح. إ.

وتهدف هذه الأطروحة لتحديد أشكال التأثيرات السلبية لتكنولوجيا المعلومات والاتصالات على الطلاب المدرسة العالية المتوسطة ٢ فالوفو، مع العلم أن الرد على الأثر السلبي لاستخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في المدرسة العالية المتوسطة ٢ فالوفو، مع العلم منظور التربية الإسلامية من أجل التغلب على الآثار السلبية لاستخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات على الطالب المدرسة العالية المتوسطة ٢ فالوفو.

هذه الدراسة هو البحث النوعي باستخدام نهج تربيوي، والنهج الديني، والنهج النفسية بمصادر البيانات وهي: البيانات الأولية والبيانات الثانوية. وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة الملاحظة والمقابلات والوثائق والتثليث. تحليل البيانات ومعالجة التقنيات المستخدمة للحد من البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج. اختبار صحة البيانات التي التثليث ومصدر تقنيات التثليث.

وخلصت نتائج البحث والتحليل أن: (١) يشكل الأثر السلبي لتكنولوجيا المعلومات والاتصالات على الطلاب من المدرسة العالية المتوسطة ٢ فالوفو من بين أمور أخرى، والحد من تركيز تعلم الطلاب، ويمكن للطلاب الوصول إلى الثقافة الأجنبية، والسلوك المدمر ومعنويات الطلاب، ويخلق شعور كسول للتعلم، وكذلك انخفاض الحبل بين الطلاب (الطبيعة الاجتماعية). (٢) جعل التوقع الآثار السلبية لاستخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في المدرسة العالية المتوسطة ٢ فالوفو وهي تقديم المشورة والقيام القيود على استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في المدارس، والنظام على استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في المدارس، والعقوبات، وتركيب كاميرات المراقبة في المدارس، ودخلت في التعاون بين المعلمين و العمر. (٣) وجهات نظر التربية الإسلامية من أجل التغلب على الآثار السلبية لاستخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في المدرسة العالية المتوسطة ٢ فالوفو أي التربية الإسلامية تقديم تفسير لاستخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات في اتجاه أكثر إيجابية وفقا لتعاليم الدين، حتى أن التربية الإسلامية يمكن أن تصبح وحدات التحكم، محددات و تصفية لجميع عناصر التأثير السلبي المعلومات والاتصالات بحيث ما الإضرار النفسية والمعنوية إنكار الجوانب الدينية الأخلاقية والإنسانية والبيئة هو الحال لم يعد كذلك.

الآثار المترتبة البحوث: (١) إلى المدرسة من أجل مواصلة تقديم التوجيه والإرشاد يمكن أن يكون في شكل التنشئة الاجتماعية للمعلمين والطلاب حول تأثير استخدام تكنولوجيا المعلومات والاتصالات. (٢) يجب أن يكون المعلم على بينة من الأثر السلبي لتكنولوجيا المعلومات والاتصالات لحياة الشباب في المدرسة. (٣) إلى الآباء والأمهات حتى لا تفسد

أولادهم مع الأدوات التكنولوجية المفرط شراء مثل الهواتف النقالة كاملة جدا وباهظة الثمن. (٤) الى الطلاب ليكونوا أكثر حذرا التقدم عنوان في مجال تكنولوجيا المعلومات والاتصالات التي يجري وضعها اليوم.



IAIN PALOPO

PENGESAHAN

Tesis berjudul “Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam Perspektif Pendidikan Islam” yang ditulis oleh Suriadi Rahmat, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 14.16.2.01.0041, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 02 Agustus 2016 M, bertepatan dengan 28 Syawal 1437 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I).

Palopo, 13 Agustus 2016

Tim Penguji

- | | | | |
|---------------------------------|--------------------|---|---|
| 1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. | Pimpinan Sidang | (|) |
| 2. Dr. Syamsu Sanusi, M. Pd. I. | Penguji | (|) |
| 3. Dr. Subekti Masri, M. Sos. I | Penguji | (|) |
| 4. Dr. H. Hisban Thaha, M. Ag. | Pembimbing/Penguji | (|) |
| 5. Dr. Anita Marwing, M. H. I | Pembimbing/Penguji | (|) |
| 6. Kaimuddin, S.Pd. I., M. Pd. | Sekretaris Sidang | (|) |

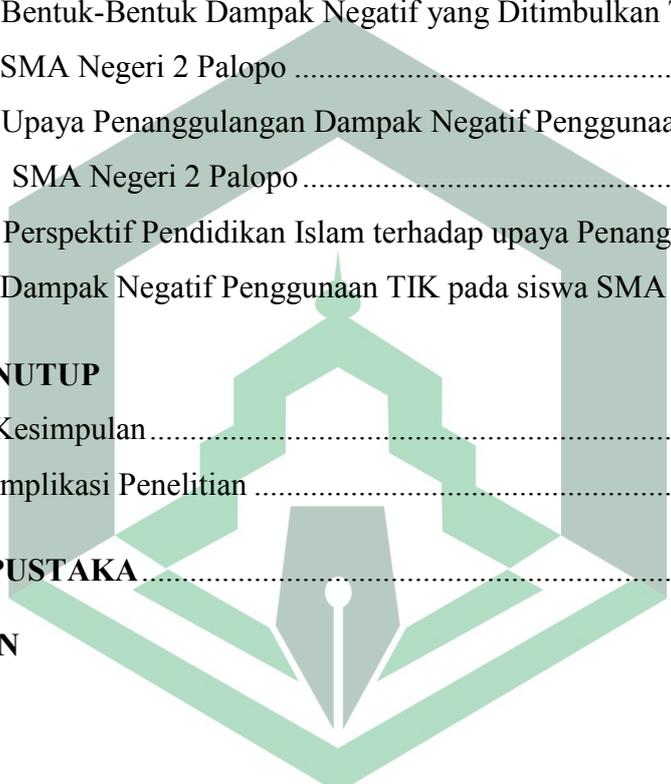
Mengetahui,
a.n. Rektor IAIN Palopo
Direktur Pascasarjana

Dr. Abbas Langaji, M.Ag.
NIP. 19740520 200003 1 001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvii
تجريد البحث	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Definisi Operasional dan Fokus Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Konsep Teknologi Informasi dan Komunikasi	14
C. Konsep Pendidikan Agama Islam	26
D. Kerangka Teori	49
E. Kerangka Pikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Pendekatan Penelitian	53
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	54

D. Sumber Data.....	56
E. Teknik Pengumpulan Data	58
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	61
G. Pengujian Keabsahan Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Palopo	69
B. Bentuk-Bentuk Dampak Negatif yang Ditimbulkan TIK pada Siswa SMA Negeri 2 Palopo	86
C. Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo	99
D. Perspektif Pendidikan Islam terhadap upaya Penanggulangan Dampak Negatif Penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo .	114
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	118
B. Implikasi Penelitian	119
DAFTAR PUSTAKA	121
LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang diciptakan Allah dengan beberapa kelebihan antara lain karena manusia mempunyai akal. Dengan akal yang dimilikinya manusia mampu menciptakan peradaban untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung secara terus menerus dari generasi ke generasi.

Manusia dengan berbagai potensi yang melekat dalam dirinya membutuhkan suatu proses pendidikan, sehingga apa yang akan diembannya dapat terwujud. Pendidikan merupakan suatu proses panjang untuk mengaktualkan seluruh potensi diri manusia sehingga potensi kemanusiaannya menjadi aktual. H. M. Arifin, dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam*, mengatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim baik secara lahir maupun batin, mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridhaan Allah swt.¹

Islam sangat memotivasi umatnya untuk memfungsikan akal dan rasa secara seimbang. Sesungguhnya tidak ada dikotomi iman dan ilmu pengetahuan dalam Islam karena keduanya merupakan dua materi yang saling mendukung satu sama lain. Menuntut dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim, dan muslim yang beriman akan

¹H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 91.

menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah swt. dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itulah antara iman dan ilmu tidak dapat dipisahkan dalam Islam. Bahkan perintah-Nya yang pertama kepada umat Islam melalui Rasul-Nya adalah perintah untuk menuntut ilmu. Hal ini sesuai firman Allah dalam Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Proses pendidikan merupakan proses aktualisasi potensi diri manusia. Sistem proses menumbuhkembangkan potensi diri itu telah ditawarkan secara sempurna dalam sistem ajaran Islam, ini yang pada akhirnya menyebabkan manusia dapat menjalankan tugas yang telah dibebankan Allah swt.

Selain faktor internal seperti guru, sekolah, dan siswa, faktor lingkungan dan perkembangan zaman memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses perkembangan pendidikan dan terutama peserta didik sebagai objek pendidikan itu sendiri.

Dunia dewasa ini mengalami kemajuan yang tak terbendung di seluruh sektor kehidupan. Tak terkecuali bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1995), h. 598.

biasa kita kenal dengan istilah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Di kalangan generasi muda, ada semacam dikotomi bagi mereka yang menguasai dan tidak menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada siswa di sekolah bertujuan untuk melahirkan manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. sehingga memiliki kualitas akhlak yang baik. Namun di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung atau tidak telah membawa pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan siswa yang menggiring mereka pada gaya hidup bebas dan jauh dari tuntunan Islam. Sementara itu, teknologi dipahami sebagai metode rasional yang berkaitan dengan pembuatan suatu objek, atau kecakapan tertentu, atau pengetahuan tentang prinsip-prinsip atau metode dan seni³.

Berbagai kemudahan yang disodorkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti facebook, email, twitter, friendster, dan jejaring social lainnya memberikan fasilitas nyaman siswa untuk mengakses informasi yang ada di dunia hanya dalam hitungan detik. Dampak positif dari kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) sampai kini ialah bersifat fasilitatif (memudahkan). Memudahkan kehidupan manusia yang sehari-hari sibuk dengan berbagai problema yang semakin kompleks.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebenarnya sudah harus dikembangkan lagi oleh guru atau pendidik, hal ini disebabkan agar siswa atau peserta didik dapat lebih kreatif dan cepat memahami dengan apa yang sedang

³Imam Sukardi, *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2003), h. 2.

dipelajarinya. Sebab jika pendidik atau guru belum memaksimalkan fasilitas yang sudah ada, seperti memanfaatkan kecanggihan Teknologi Informasi saat ini sebagai contoh yaitu, internet yang bisa memberikan sumber informasi yang jauh lebih banyak dibanding dengan apa yang disampaikan oleh pendidik atau guru. Maka tidak mustahil peserta didik atau siswa akan bosan saat guru tidak bisa memberikan informasi terbaru.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memiliki sisi negatif seperti mengurangnya kinerja, berkurangnya perhatian terhadap pelajaran di sekolah, bisa melemahkan daya mental-spiritual dalam diri, dan masih banyak lainnya dampak negative dari penggunaan teknologi informasi yang disalahgunakan.

Melemahnya peran pendidikan agama Islam menjadi salah satu penyebab perilaku negatif dalam kehidupan siswa. Hal ini disebabkan karena pendidikan agama Islam dianggap tidak memiliki kontribusi langsung bagi upaya mengejar kehidupan fisik-material.⁴ Maka hal yang dibutuhkan oleh seorang guru di sekolah dalam mengatasi permasalahan ini yakni dengan memberikan pemahaman pendidikan agama Islam terhadap siswa agar bisa membentengi diri mereka dari dampak negatif dari pada teknologi informasi dan komunikasi.

Kemajuan teknologi mempunyai ranah positif dan ranah negatif. Untuk mengurangi dampak negatif dari teknologi informasi dan komunikasi tersebut, maka guru pendidikan agama Islam harus memberikan pemahaman tentang

⁴M. Rusli Karim, *Agama, Modernisasi dan Sekularisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), h. 116.

pentingnya pendidikan agama Islam dalam diri siswa agar tidak terjerumus dalam dampak negatif teknologi informasi dan komunikasi.

Salah satu fungsi pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi *insan kamil* dengan pola Iman dan Takwa (Imtak).⁵ Selain itu, terdapat juga fungsi untuk memajukan umat manusia dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Antara kedua hal ini adalah saling berkaitan, dimana kemampuan manusia berilmu dan berteknologi, adalah disertai dengan iman dan takwa sebagai pengendalinya sehingga tidak mudah terbawa oleh pengaruh luar yang mau mempengaruhinya.⁶

Uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam seyogyanya memiliki peran besar dalam menciptakan manusia berakhlak baik yang dengan kualitas akhlak yang dimiliki, mereka dapat memilih dan memilah hal baik dan tidak baik terutama dalam menanggulangi efek negatif teknologi.

Sementara itu, urgensi pendidikan agama Islam dapat dilihat dari pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri. Dalam UU. RI. No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* disebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara.⁷

⁵Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h. 11.

⁶Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 63.

⁷H.M. Suparta, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta, 2006), h. 5.

Iman merupakan prinsip pokok dalam ajaran agama Islam, menjadi pengendali sikap, tindakan, ucapan dan perbuatan.⁸ Prinsip pokok tersebut menyangkut keserasian dan keselarasan hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan dirinya yang membentuk kesalehan pribadi; hubungan manusia dengan sesamanya yang membentuk kesalehan sosial (solidaritas sosial), dan hubungan manusia dengan alam yang membentuk kesalehan terhadap alam sekitar.

Mencermati fenomena kehidupan anak, khususnya anak yang berstatus pelajar dalam tingkat SMA khususnya pada SMA Negeri 2 Palopo merupakan sesuatu yang mesti disikapi secara serius dan dilakukan pembelajaran secara serius karena pengaruh negatif teknologi sudah dirasakan oleh siswa sehingga menyebabkan sebagian siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh para guru di sekolah.

Penelitian ini diharapkan agar pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang berorientasi pada penanaman akhlak siswa yang ada di sekolah khususnya pada SMA Negeri 2 Palopo dapat menjadi filter bagi dampak negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada diri siswa yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang telah terbalut dalam bingkai globalisasi dan modernisasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian tentang “Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam Perspektif Pendidikan Islam”.

⁸Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. I; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 188.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka pokok masalah yang dapat dikemukakan adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk dampak negatif yang ditimbulkan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimana perspektif pendidikan Islam terhadap upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo?

C. Defenisi Operasional dan Fokus Penelitian

1. Defenisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Mencakup dua variabel yaitu Dampak Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Definisi operasional ditujukan untuk memudahkan memahami maksud penelitian, khususnya dalam hal fokus penelitian yang ingin dituntaskan di dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini akan diurai sebagai berikut:

- a. Upaya adalah usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).

b. Teknologi dapat diartikan pengetahuan tentang cara. Pengertian teknologi sendiri adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan akal dan alat, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera dan otak manusia.

c. Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi.

Berdasarkan definisi operasional di atas maka yang dimaksud dalam judul penelitian secara keseluruhan adalah bagaimana Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam Perspektif Pendidikan Islam sehingga guru dan siswa mampu menanggulangi dampak negatif teknologi informasi dan komunikasi sesuai dengan yang diharapkan.

2. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada definisi operasional variabel di atas, dapat diketahui bahwa masalah dalam penelitian ini berkaitan dengan Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam Perspektif Pendidikan Islam, agar masalah penelitian tersebut lebih jelas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu: bentuk-bentuk dampak negatif yang ditimbulkan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo, upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo, dan perspektif pendidikan

Islam terhadap upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo.

Lebih jelasnya mengenai arah penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Matriks Fokus dan Indikator Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator Fokus
1	Bentuk-bentuk dampak negatif yang ditimbulkan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo.	a. Mengurangi konsentrasi belajar b. Merusak prilaku dan moral c. Menimbulkan rasa malas untuk belajar.
2	Upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo.	a. Kebijakan pada SMA Negeri 2 Palopo b. Kerjasama guru dan orang tua
3	Perspektif pendidikan Islam terhadap upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo	a. Pemberian nasehat b. Pemberian keteladanan c. Pembiasaan hal-hal yang positif

D. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan pada dasarnya mempunyai tujuan tertentu, begitu pula dengan penulisan ini mempunyai tujuan. Adapun tujuan penelitian yang diharapkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dampak negatif yang ditimbulkan teknologi informasi dan komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo.

2. Untuk mendeskripsikan upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo.

3. Untuk mendeskripsikan perspektif pendidikan Islam terhadap upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka penelitian tesis ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara ilmiah dan secara praktis.

Adapun kegunaan dalam penelitian tesis ini yaitu

1. Kegunaan Ilmiah

a. Agar dapat menambah khasanah berfikir khususnya tentang upaya penanggulangan dampak negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam perspektif pendidikan Islam.

b. Penelitian ini diharapkan juga menjadi bahan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Sebagai pengembangan dan implementasi dari teori-teori yang sudah ada, dan memberikan data terhadap penelitian selanjutnya.

b. Agar dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah khususnya SMA Negeri 2 Palopo.

- c. Sebagai bahan untuk menambah cakrawala berfikir penyusun dan pengalaman secara langsung dalam penelitian, khususnya tentang upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo.
- d. Agar menjadi informasi awal bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.



IAIN PALOPO

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang berkaitan tentang teknologi informasi dan komunikasi bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan, telah terdapat beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya. Berikut penulis akan membandingkan terhadap penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis serta melihat keterkaitan dan perbedaan terhadap penelitian yang dilakukan nantinya.

Nana Wulandari dengan judul penelitian "Manajemen Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta."¹

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru. Pengumpulan data diambil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan langkah *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta tergolong sekolah yang baru merintis pembelajaran berbasis

¹Nana Wulandari, *Manajemen Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) karena pemanfaatan TIK masih terbatas penggunaan alat dan sebagai suplemen (tambahan) pembelajaran. Perencanaan pembelajaran melalui pembuatan RPP sesuai KTSP dengan prinsip menerapkan TIK yang terlihat dari komponen media/sumber belajar, misalnya internet dan komputer. Pembelajaran dilaksanakan dalam proses belajar di kelas dengan memanfaatkan TIK sebagai media pembelajaran. Evaluasi pembelajarannya melalui penilaian hasil belajar berupa tugas sekolah, tugas rumah, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas, dan penilaian proses dengan memanfaatkan TIK, misalnya dalam mencari referensi tugas, teknis penyampaian tugas, dan sumber informasi yang membantu siswa mengerjakan tugas tersebut.

Peneliti lain, atas nama Ahmad Fadilah dengan judul penelitian "Pengaruh penggunaan alat komunikasi handphone terhadap aktivitas belajar siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan".²

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara penggunaan alat komunikasi *handphone* terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,808 yang berkisar antara 0,70 – 0,90, ini berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan variabel Y yaitu korelasi yang *Kuat atau tinggi*.

Artinya bahwa semakin banyak siswa mempergunakan alat komunikasi *handphone* maka semakin berdampak negatif terhadap aktivitas belajar siswa di

²Ahmad Fadilah, Pengaruh penggunaan alat komunikasi handphone terhadap aktivitas belajar siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan, (Jakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

SMP Negeri 66 Jakarta Selatan. Sebagian besar penggunaan *handphone* dikalangan pelajar memberikan pengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan kontribusi (sumbangan) penggunaan alat komunikasi *handphone* terhadap aktivitas belajar yaitu sebesar 65,28%.

Hambatan aktivitas belajar siswa memang tidak sepenuhnya disebabkan akibat penggunaan alat komunikasi *handphone* yang dimiliki siswa, namun besar kemungkinan *handphone* tersebut memang sudah menjadi salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi terhambatnya aktivitas belajar siswa baik itu belajar di sekolah ataupun di rumah. Hal ini dibuktikan dengan 100% siswa telah memiliki *handphone* dan di samping itu adanya ketergantungan siswa pada *handphone*.

Dua penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dilihat dari obyeknya, merupakan penelitian yang terkait dengan teknologi informasi dan komunikasi. Secara parsial kedua penelitian terdahulu memiliki kaitan erat dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Perbedaan penting antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, terletak pada subyek kajiannya. Peneliti menitikberatkan pada upaya penanggulangan dampak negatif teknologi informasi dan komunikasi pada siswa. Oleh karena itu, penelitian terdahulu sangat berbeda secara substansial dengan penelitian yang sedang penulis lakukan.

B. Konsep Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Istilah “teknologi” berasal dari “*techne*” atau cara dan “*logos*” atau pengetahuan. Jadi secara harfiah teknologi dapat diartikan pengetahuan tentang

cara. Pengertian teknologi sendiri adalah cara melakukan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan bantuan akal dan alat, sehingga seakan-akan memperpanjang, memperkuat atau membuat lebih ampuh anggota tubuh, panca indera dan otak manusia.³

Teknologi Informasi menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data yang dimana pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.⁴

Jamal Ma'mur Asmani istilah teknologi informasi dan komunikasi muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. Teknologi informasi dan komunikasi dalam arti luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antarmedia Berdasarkan pengertian teknologi informasi dan teknologi komunikasi, nampak hubungan antara kedua hal tersebut. teknologi informasi dan komunikasi dalam arti luas yaitu segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan pemindahan informasi antarmedia.⁵ Munir mengemukakan adanya keterkaitan antara teknologi informasi dan komunikasi,

³Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 57.

⁴Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, h. 57.

⁵Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 100.

yaitu teknologi informasi lebih pada sistem pengolahan informasi, sedangkan teknologi komunikasi berfungsi untuk pengiriman informasi (*information delivery*).⁶

Teknologi informasi dan komunikasi pada hakikatnya adalah alat untuk mendapatkan nilai tambah dalam menghasilkan suatu informasi yang cepat, lengkap, akurat, transparan dan mutakhir. Oleh karena itu dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi (TIK) diharapkan dapat membuat perubahan pesat dalam kehidupan yang mengalami penambahan dan perubahan dalam penggunaan beragam produk TIK.

Teknologi informasi dan komunikasi adalah sebuah media atau alat bantu dalam memperoleh pengetahuan antara seseorang dengan orang lain. Teknologi informasi dan komunikasi sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.⁷

Beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dan komunikasi merupakan teknologi untuk mengefektifkan proses komunikasi yang didalamnya memuat unsur informasi. Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek yang saling berkaitan, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi atau dapat disingkat TIK.

Atas dasar kreatifitas akal nya, manusia mengembangkan teknologi dalam rangka pengoptimalisasian Sumber Daya Alam (SDA) yang dikaruniai Allah swt.

⁶Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta, (2010), h. 16.

⁷S. Arifianto, *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Implikasinya di Masyarakat*, (Jakarta: Media Bangsa, 2013), h. 249.

Pengembangan teknologi harus didasarkan terhadap moral dan kemanusiaan sehingga semua masyarakat dapat menguasai iptek secara merata. Manusia berpikir untuk dapat membandingkan dan memilih yang terbaik bagi hidupnya. Di negara kita, diperingati Hari Kebangkitan Teknologi Nasional setiap tanggal 10 Agustus. Hal ini berkaitan dengan peluncuran dan terbang perdana pesawat karya putra bangsa seutuhnya, yaitu N-250 yang diberi nama Gatotkaca, pada 10 Agustus 1995. Dengan kebanggaan akan prestasi inilah, pemerintah melalui Keputusan Presiden RI No. 71 Tahun 1995 menetapkan tanggal 10 Agustus sebagai Hari Kebangkitan Teknologi Nasional.⁸

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan banyak manfaat dan kemudahan yang dibawa oleh inovasi-inovasi yang telah dihasilkan dalam dekade terakhir ini. Namun demikian, walaupun pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain juga memungkinkan digunakan untuk hal negatif.

2. Tujuan Mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Di era globalisasi peranan TIK menjadi semakin penting digunakan untuk mengungkapkan data dan fakta menjadi sebuah informasi yang bisa dimanfaatkan. Kontribusi TIK tidak terlepas dari suatu tanggung jawab agar data dan fakta pendidikan dapat dikumpulkan, dikelola, disimpan, diteliti, dibuktikan dan disebarakan agar masyarakat mendapatkan informasi penting dengan benar secara efektif dan efisien.

⁸Ahzani Samiun Jazuli, *Kehidupan dalam Pandangan al-Qur'an*, h. 15.

TIK pada hakikatnya adalah alat untuk mendapatkan nilai tambah dalam menghasilkan suatu informasi yang cepat, lengkap, akurat, transparan dan mutakhir. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan dalam kontribusi TIK adalah teknologi internet. Internet sebagai media informasi telah memberikan peluang bagi setiap orang. Pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diharapkan dapat membuat perubahan pesat dalam kehidupan yang mengalami penambahan dan perubahan dalam penggunaan beragam produk TIK. Melalui perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi, kita bisa mencari, mengeksplorasi, menganalisis, dan saling tukar informasi secara efisien dan efektif. TIK akan memudahkan kita, mendapatkan ide dengan cepat dan bertukar pengalaman dari berbagai kalangan. Dengan demikian, diharapkan dapat mengembangkan sikap inisiatif dan kemampuan belajar mandiri, sehingga kita dapat memutuskan dan mempertimbangkan sendiri kapan dan dimana penggunaan TIK secara tepat dan optimal, termasuk implikasinya saat ini dan dimasa yang akan datang. Teknologi informasi dan komunikasi mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi dan teknologi komunikasi.

Teknologi informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Sedangkan teknologi komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya.⁹ Oleh karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung

⁹Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung, Alfabeta. 2008), h. 49.

pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antar media.

Secara khusus, tujuan mempelajari teknologi informasi dan komunikasi adalah:

- a. Menyadarkan kita akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah sehingga termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajari teknologi ini sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat.
- b. Memotivasi kemampuan kita agar bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan TIK, sehingga bisa melaksanakan dan menjalani aktifitas kehidupan sehari hari secara mandiri dan lebih percaya diri.
- c. Mengembangkan kompetensi kita dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktifitas dalam kehidupan sehari hari.
- d. Mengembangkan kemampuan belajar berbasis TIK, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, menarik, dan mendorong kita lebih terampil dalam berkomunikasi, terampil mengorganisasi informasi, dan terbiasa bekerjasama.
- e. Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk pembelajaran, bekerja, dan pemecahan masalah sehari hari.¹⁰

¹⁰Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* h. 50.

Selanjutnya Jamal Ma'mur Asmani mengungkapkan secara khusus, tujuan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sebagai berikut.

1) Menyadarkan siswa akan potensi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berubah, sehingga siswa dapat termotivasi untuk mengevaluasi dan mempelajarinya

2) Memotivasi kemampuan siswa untuk bisa beradaptasi dan mengantisipasi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

3) Mengembangkan kompetensi siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung kegiatan belajar, bekerja, dan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

4) Mengembangkan kemampuan belajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, sehingga proses pembelajaran dapat lebih optimal, menarik, efektif, serta mendorong siswa lebih terampil dalam berkomunikasi dan mengorganisasi informasi.

5) Mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berinisiatif, inovatif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.¹¹

Uarian di atas diperoleh kesimpulan bahwa melalui perangkat teknologi informasi dan komunikasi, para guru dan siswa bisa mendapatkan informasi lebih baru dan lebih luas bagi guru dan siswa yang tidak didapatkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

¹¹Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, h. 136.

3. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan

Teknologi pendidikan adalah aplikasi terhadap ilmu perilaku dan teori pembelajaran, dan penggunaan pendekatan sistem untuk menganalisis, mendesain, mengembangkan, menerapkan, mengevaluasi, dan mengatur penggunaan teknologi untuk membantu menyelesaikan masalah pembelajaran.¹² Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam segala bidang telah menyebabkan dunia anak juga dikelilingi oleh beragam sarana dan media yang terkait teknologi informasi dan komunikasi. Mula-mula hanya sekedar permainan anak-anak (*games*), film animasi, sampai ke paket media pembelajaran. Fenomena saat ini bahwa anak menyukai sajian dari teknologi informasi dan komunikasi, misalnya televisi dan komputer merupakan suatu fakta. Hal ini mengisyaratkan pentingnya bagi anak-anak sejak dini untuk diberikan pengalaman dalam memanfaatkan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang bermanfaat sebagai bekal kemampuan dasar dan potensi untuk belajar sepanjang hayat serta memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupannya kelak. Namun di sini, peran dunia pendidikan sangat penting untuk memberikan pengalaman yang positif agar anak memiliki keterampilan dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tersebut secara bijak.

Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan dapat dilihat sebagai berikut:

a. Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai gudang ilmu pengetahuan

¹²Alfian Erwinsyah, *Pemahaman Mengenai Teknologi Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 1 Februari 2015, h. 18.

Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai gudang ilmu pengetahuan memberikan pengertian bahwa dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi sumber ilmu pengetahuan menjadi begitu kaya bahkan melimpah, baik ilmu pengetahuan inti (*core content*) dalam pelajaran sekolah maupun sebagai materi pengaya pembelajaran (*content suplement*). Pada fungsi ini internet memiliki peran besar sebagai sumber ilmu pengetahuan yang dapat diakses secara luas yang didalamnya telah terkoneksi dengan ribuan perpustakaan digital, jutaan artikel/jurnal, jutaan e-book, dan lain-lain.¹³

b. Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai media pembelajaran

Dalam proses pembelajaran di sekolah media pembelajaran dapat dipergunakan untuk mengajarkan unsur-unsur bahasa arab yaitu unsur *al-aswat* (suara), unsur *al-huruf* (huruf), unsur *al-mufrodat* (kosakata) dan unsur *tarkib* (jumlah atau kalimat).¹⁴

Teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran mempunyai arti bahwa pembelajaran saat ini lebih mudah dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi, untuk menghadirkan dunia di kelas dan dapat disajikan kepada seluruh siswa melalui peralatan teknologi informasi dan komunikasi seperti multimedia dan media pembelajaran hasil olahan komputer seperti poster, grafik, foto, gambar, display, dan media grafis yang lainnya. Pemanfaatan CD Interaktif, Video Pembelajaran, Multimedia presentasi, e-learning termasuk pada bagian ini.

¹³Budi Sutedjo Dharma, *e-Education Konsep, Teknologi, dan Aplikasi Internet Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2007), h. 74.

¹⁴Muhammad Ahmad Salim, *al-Wasā'il al- Ta'līmiyah fī Ta'līmi al-'Arabiyah Lughah Ajnabiyah*, (Mekkah: al mamlaka al-'Arabiyah al-Su'ūdiyah, 1987), h.4.

c. Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai fasilitas pendidikan

Pendidikan merupakan upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun umat manusia dalam menjalani kehidupan dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan dapat dipastikan bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau. Karena itu, secara ekstrim dapat dikatakan bahwa maju mundur atau baik buruknya peradaban suatu masyarakat atau bangsa sangat ditentukan oleh bagaimana proses pendidikan yang dijalani oleh masyarakat bangsa tersebut.¹⁵

Dalam hal ini ICT sebagai sarana yang melengkapi fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan, terutama fasilitas-fasilitas yang bernuansa elektronik seperti laboratorium komputer, peralatan di laboratorium bahasa, ruang multimedia, studio rekaman suara, studio musik, studio produksi video dan editing.

d. Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai standar kompetensi

Teknologi informasi dan komunikasi sebagai standar kompetensi yaitu sebagai mata pelajaran yang kita kenal dengan Mata Pelajaran TIK. Mata pelajaran ini berisi standar kompetensi. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Kini Memang benar-benar telah menjadi berkah bagi guru, sehingga guru di era Teknologi Informasi dan Komunikasi (ICT) harus memiliki semangat untuk terus menginisiasi kegiatan belajar yang baru.¹⁶

¹⁵Kasinyo Harto, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2. No. 2, tahun 2002, h. 89.

¹⁶Khoiruddin Bashori, *Pengembangan Kapasitas Guru*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015), h. 75.

4. Dampak Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan

Dampak positif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), juga akan muncul dampak negatif yang akan ditimbulkan oleh dalam proses pendidikan, antara lain ;

a. Siswa menjadi malas belajar

Dengan adanya peralatan yang seharusnya dapat memudahkan siswa dalam belajar, seperti Laptop dengan jaringan internet, ini malah sering membuat siswa menjadi malas belajar, terkadang banyak diantara mereka yang menghabiskan waktunya untuk internetan yang hanya mendatangkan kesenangan semata, seperti ; *Facebook, Chating, Frierster* dan lain-lain, yang semuanya itu tentu akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.¹⁷

b. Terjadinya pelanggaran Asusila.

Sering terdengar di berita-berita, di mana terjadi pelaku pelanggaran asusila dilakukan oleh seorang pelajar terhadap pelajar lainnya, seperti terjadinya tawuran antar pelajar, terjadi priseks, pemerkosaan siswi dan lain-lain.

c. Munculnya media massa, khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pengetahuan yang disalah gunakan oleh pelajar.

Munculnya media massa yang dihasilkan oleh perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), ini dapat menimbulkan adanya berbagai perilaku yang menyimpang yang dapat terjadi, seperti adanya siswa yang sering menghabiskan waktunya untuk bermain games, main PS, main Facebook, chating,

¹⁷Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*, h. 134.

sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar malah digunakan untuk bermain, sehingga belajar menjadi habis dengan sia-sia. Akhirnya semuanya itu akan dapat berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa dan bahkan terjadi kemerosotan moral dari para siswa sampai ke mahasiswa.

d. Munculnya metode-metode pembelajaran yang baru, yang memudahkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa menjadi malas.

Metode pembelajaran merupakan cara yang sistematis dan terencana yang digunakan untuk melakukan suatu pengajaran dalam pendidikan untuk mencapai hasil yang maksimal dari tujuan yang telah ditentukan.¹⁸ Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik.¹⁹ Sedangkan menurut Richard and Rodgers, *method is an overall plan for the orderly presentation of lesson material.*²⁰ Adanya fasilitas yang dapat digunakan dengan mudah dalam proses pembelajaran, ini terkadang sering membuat siswa dan mahasiswa menjadi malas dan merasa lebih dimanjakan, misalnya ketika siswa diberi tugas untuk membuat makalah, maka mereka merasa tidak perlu pusing-pusing, karena cukup mencari bahan lewat internet dan mengcopy paste karya orang lain, sehingga siswa menjadi malas berusaha dan belajar.

¹⁸Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Eja Publisher, 2014), h. 7.

¹⁹Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Cet. III; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 253.

²⁰Jack C Richards and Theodore S. Rodgers, *Approach and Methods in Language Teaching*, (United Kingdom: Cambridge University Press, 2001),p. 19.

e. Kerahasiaan alat tes untuk pendidikan semakin terancam

Selama ini, sering dilihat dan didengar di siaran TV, tentang adanya kebocoran soal ujian, ini merupakan salah satu akibat dari penyalahgunaan teknologi, karena dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, maka dengan mudah dapat mengakses informasi dari satu daerah ke daerah lain, inilah yang dilakukan oleh oknum untuk melakukan penyelewengan terkait dengan kebocoran soal ujian, sehingga kejadian ini sering meresahkan pemerintah

f. Penyalahgunaan pengetahuan bagi orang-orang tertentu untuk melakukan tindak kriminal.

Awalnya pendidikan itu ditujukan untuk mendapatkan perubahan yang bersifat positif, namun pada akhirnya sering kali tujuan itu diselewengkan dengan berbagai alasan. Misalnya seorang Haker dengan kemampuannya melakukan penerobosan system sebuah kantor atau perusahaan, mereka dapat melakukan perampokan dengan tidak perlu merampok langsung ke Bank atau ke kantor-kantor, cukup dengan melakukan pembobolan system keuangan atau informasi penting, maka mereka akan dapat keuntungan, dan sulit untuk dilacak pelakunya.²¹

IAIN PALOPO

C. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan menurut al-Nahlawi berasal dari kata *rabbayurabbiy-tarbiyyatan* artinya, memperbaiki, mengatur, mendidik.²² Pengertian

²¹Hariningsih, *Teknologi Informasi*, (Jakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2005), h. 26.

²²Abdurrahman al-nahlawi, *Ushul al-Tarbiyah al-islamiyah wa Asalibuha fi al-bait, wa al-madrasah wa al-mujtama'*, (Beirut: Darul fikr, 1983), h.

pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan manusia. Oleh karena itu Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik di dunia maupun akhirat. Pendidikan agama Islam pada prinsipnya merupakan keharusan bagi setiap muslim sebagaimana dengan pendidikan lainnya. Jika, pendidikan secara umum merupakan usaha untuk memberikan bimbingan fisik dan jasmani kepada manusia untuk mencapai cita-cita dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sementara itu Basyiruddin Usman menyatakan bahwa pendidikan agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan membentuk manusia agamis melalui penanaman aqidah keimanan, amaliah, dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah swt. berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah nabi.²³ Definisi ini mengarah pada keterkaitan antara pendidikan agama Islam dengan akhlak anak didik nantinya.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁴

Menurut Jalaluddin Pendidikan Islam diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar

²³Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 4.

²⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 54.

mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakikat kejadiannya. Jadi dalam pengertian ini pendidikan Islam tidak dibatasi oleh kelembagaan ataupun pada lapangan pendidikan tertentu. Pendidikan Islam di artikan dalam ruang lingkup yang luas.²⁵

Beberapa hal yang dapat diambil sebagai benang merah dari seluruh pendapat tentang pengertian pendidikan Islam di atas, bahwa pendidikan Islam merupakan proses internalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, pengarahan, dan pengembangan potensi-potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus-menerus dengan disesuaikan fitrah dan kemampuan sehingga mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan komprehensif.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama Islam harus merupakan sumber nilai kebenaran dan kekuatan yang dapat mengantarkan pada aktivitas yang dicita-citakan, nilai yang terkandung harus mencerminkan nilai yang universal yang dapat dikonsumsi untuk keseluruhan aspek kehidupan manusia, serta merupakan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan selama ini berjalan.

Dasar pendidikan agama Islam terdiri atas empat macam yaitu: al-Qur'an, Sunnah, perkataan/perbuatan sahabat, dan ijtihad.²⁶

²⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Cet. I4; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 19.

²⁶Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1995), h. 36.

a. Al-Qur'an

1) Menghormati akal manusia. Semua peraturan al-Qur'an selalu memberi pertimbangan akal manusia, walaupun dalam soal-soal aqidah, perintah dan kewajiban.

2) Bimbingan ilmiah. Maksudnya adalah, walaupun pendidikan itu selalu perlu kepada teori yang memberi pedoman dalam perjalanannya, tetapi ia adalah teori yang timbul dari suatu realitas tertentu yang bertujuan menyelesaikan masalah manusia dalam kehidupannya.

3) Tidak menentang fitrah manusia.

4) Penggunaan cerita-cerita (kisah-kisah) untuk tujuan pendidikan. Dalam pendidikan memang prinsip ini banyak digunakan untuk membentuk tingkah laku tertentu pada kanak-kanak.

5) Memelihara Keperluan-Keperluan Sosial

Al-Qur'an merupakan sumber, nilai yang absolut, yang eksistensinya tidak mengalami perubahan walaupun implementasinya dimungkinkan mengalami perubahan melalui konteks zaman, keadaan dan tempat.

b. Sunnah

Dasar kedua selain al-Qur'an adalah sunnah. Sunnah adalah perkataan, perbuatan, ataupun pengakuan Rasulullah saw. Yang dimaksud dengan pengakuan itu adalah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah saw., dan beliau membiarkan saja kejadian itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran ke dua sesudah al-Qur'an.²⁷

²⁷Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, h. 36.

Secara sederhana sunnah dapat diartikan dalam arti etimologi adalah perilaku kehidupan yang baik atau yang buruk, atau suatu jalan yang ditempuh (*At-Thariq-Al-Masluhah*) sedangkan dalam arti terminologi sunnah adalah segala sesuatu yang dinukilkan dari Nabi Muhammad saw, baik berupa perkataan, penetapan, atau selain itu.

c. Perkataan, Perbuatan, dan sikap para sahabat

Pada masa khulafaur rasyidin sumber pendidikan dalam Islam sudah mengalami perkembangan. Selain al-Qur'an dan sunnah, juga perkataan, perbuatan dan sikap para sahabat. Sahabat adalah orang yang pernah berjumpa kepada Nabi, sedangkan ia telah beriman dan mati telah membawa iman pula.²⁸

Oleh karena itu dalam memahami al-Qur'an dan sunnah tidak bisa sembarangan, tetapi harus menggunakan pemahaman yang benar yaitu pemahaman yang dimiliki oleh para sahabat. Merekalah (sahabat) yang paling paham tentang keduanya. Sebab mereka telah mendapat pengajaran langsung dari pendidik terbaik yang ada di atas permukaan bumi ini yaitu Rasulullah saw. Melalui perantaraan merekalah, generasi setelahnya hingga generasi sekarang ini dapat mengetahui dan mengerti al-Qur'an dan Sunnah.

d. Hasil Pemikir-Pemikir Islam (*Ijtihad*).

Ijtihad dilakukan untuk menetapkan hukum suatu perkara yang adakalanya tidak terdapat di dalam al-Qur'an maupun sunnah. Ijtihad ini dilakukan untuk

²⁸Hasan Langgung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, h. 37.

menjelaskan suatu perkara dan ditetapkan hukumnya bila tidak terdapat keterangan dari al-Qur'an maupun sunnah.²⁹

Ijtihad adalah pengerahan segala kesanggupan seorang *faqih* (pakar fiqih Islam) untuk memperoleh pengetahuan tentang hukum sesuatu melalui hukum syara' (agama). Dalam istilah inilah, ijtihad lebih banyak dikenal dan digunakan, bahkan banyak para *fuqaha* (para pakar hukum Islam) yang menegaskan bahwa ijtihad itu bisa dilakukan dibidang fiqih.³⁰

Dalam hal ini dasar utama pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi, kedua dasar tersebut juga sebagai pedoman hidup bagi umat manusia baik kehidupan duniawi maupun kehidupan ukhrawi, Q.S. Al-Isra'/17: 9

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الاسراء: ٩)

Terjemahnya :

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal shaleh bahwa bagi mereka ada pahala yang lebih besar.³¹

Oleh karena itu ijtihad sangat diperlukan dalam bidang pendidikan, terutama pendidikan Islam, karena ijtihad merupakan dasar tambahan yang sangat penting dalam menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan Islam dan juga sebagai sarana utama dalam membangun pranata kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, h. 37.

³⁰Rachmat Syafi'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 99.

³¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1995), h. 426.

3. Pendidikan Islam

Pendidikan agama yang diajarkan di sekolah adalah sebagai katalisator bagi siswa dari berbagai pikiran-pikiran yang salah dan pengaruh budaya negatif yang dapat menghancurkan akhlak dan kepribadian mereka.

Jadi pendidikan Islam baik secara informal, non formal maupun formal merupakan hal yang amat penting dalam pengembangan kehidupan seseorang baik jasmaniah maupun rohaniyah. Pendidikan agama Islam berkaitan dengan sebuah tujuan besar, yaitu beriman kepada Allah serta menjalin hubungan individu, masyarakat, dan umat manusia sehingga kehidupan memiliki tujuan dan orientasi yang jelas.

Menurut Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Ada tiga ruang lingkup pendidikan Islam yang harus ditekankan guru di sekolah, yaitu: pendidikan keimanan, akhlak, serta pendidikan sosial.³²

a. Pendidikan Keimanan

Pendidikan Islam sebagai sebuah proses yang universal, menjadikan Allah swt sebagai tujuan utama dilakukannya sebuah usaha-usaha pendidikan. Watak ketuhanan (rabbani) harus senantiasa melandasi setiap aktivitas pendidikan Islam. Dalam diri manusia telah terekam kuat sifat-sifat Tuhan sebagai watak dasar (fitrah) manusia. Fitrah atau karakter dasar keimanan manusia dijelaskan oleh Allah swt dalam Q.S. ar-Rum/30:30

³²Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta, 2002), h. 36.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ



Terjemahnya :

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (Tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³³

Ari Ginanjar Agustian yang mengutip pendapat Muhammad Abduh mengatakan bahwa bukti dari ayat al-Qur'an tersebut di atas ialah adanya fitrah iman (agama) di dalam jiwa manusia.³⁴ Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa agama bukan hanya berkaitan dengan sifat psikis manusia yang terkadang tidak berdaya, lemah, dan sebagai pelariannya adalah agama sebagaimana pendapat sebagian ahli psikologi.

b. Pendidikan Akhlak

Agama Islam adalah agama yang senantiasa menyelaraskan berbagai hal agar tidak terjadi ketimpangan antara agama dengan pengamalan beragama para pemeluknya. Oleh karena itu keseimbangan dalam Islam senantiasa menjadi pertimbangan dalam setiap melaksanakan setiap ajaran agama. Setelah seorang muslim menyatakan keimanannya kepada Allah swt, maka dia harus

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 645.

³⁴ Ari Ginanjar Agustian, *ESQ: Emotional Spiritual Quotient*, (Cet. VI; Jakarta : Arga, 2001), h. 11.

membuktikannya dalam bentuk amal saleh yang nyata. Kesalahan individual harus diimbangi dengan kesalahan sosial yang bisa dirasakan oleh orang lain.

Pendidikan akhlak dimaksudkan untuk mengarahkan watak, karakter, dan perilaku anak didik kepada perilaku yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, tentang bagaimana cara berucap, berperilaku serta memperlakukan orang lain secara baik sesuai dengan tatanan akhlak islamiyah. Allah swt berfirman dalam QS. al-Ahzab /33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari akhir.³⁵

Tauladan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw telah membuktikan bahwa keluhuran budi pekerti seorang muslim adalah pengejawantahan dari kecintaannya kepada Allah swt. dalam setiap ucapan, perbuatan, dan perilakunya akan mencerminkan rasa takut dan cintanya kepada Allah swt. Seorang anak didik harus mengetahui secara ril tentang nilai-nilai luhur tersebut. Ini bisa dipraktikkan dari hal-hal yang kecil, misalnya bagaimana menghormati guru, teman, dan kedua orang tua dalam kehidupan.

Akhlak merupakan bagian yang sangat penting dalam ajaran Islam, karena perilaku manusia merupakan obyek utama ajaran Islam. Bahkan maksud

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 670.

diturunkannya agama adalah untuk membimbing sikap dan perilaku manusia agar sesuai dengan fitrahnya. Agama menyuruh manusia agar meninggalkan kebiasaan buruk dan menggantikannya dengan sikap dan perilaku yang baik. Agama menuntun manusia agar memelihara dan mengembangkan kecenderungan mental dan jiwa yang suci.

Kata akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang artinya tingkah laku, perangai, tabiat. Sedangkan menurut istilah akhlak adalah daya kekuatan jira yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi. Apabila perbuatan spontan diwujudkan tersebut baik menurut akal dan agama, maka tindakan itu disebut akhlak yang baik (*akhlakul karimah*). Sebaliknya, apabila buruk, disebut dengan *akhlakul mazmumah*. Yang pasti, baik dan buruk akhlak senantiasa disandarkan pada tuntunan agama Islam dengan sumbernya al-Qur'an dan Sunnah.³⁶

Di samping akhlak dikenal pula istilah moral. Moral adalah keseluruhan opini, keputusan dan tindakan dan mengekspresikan apa yang dianggap baik atau benar.³⁷ Moral selalu dikaitkan dengan ajaran baik buruk yang diterima umum atau masyarakat. Karena itu dalam ajaran moral, yang menjadi standar dalam menentukan baik dan buruk adalah kebiasaan masyarakat.³⁸ Jika kebiasaan

³⁶Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*, (Cet. III; Jakarta, 2002), h. 203.

³⁷Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 30.

³⁸Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*, h. 203.

masyarakat membenarkan suatu perbuatan yang bertentangan dengan agama sekalipun, maka hal tersebut tidak dipandang sebagai suatu kesalahan.

Uraian di atas dapat dipahami, bahwa perbedaan antara moral dengan akhlak dapat dilihat dari dasar penentuan atau stándar baik dan buruk yang digunakannya. Stándar baik dan buruk akhlak didasarkan pada al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sedangkan moral berdasarkan adat istiadat atau kesepakatan yang dibuat oleh masyarakat. Jika masyarakat menganggap suatu perbuatan itu baik, maka baik pulalah perbuatan tersebut.

c. Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial merupakan aspek penting dalam pendidikan Islam, karena manusia sesuai memiliki tabiat untuk senantiasa berhubungan dengan orang lain, dan tidak dapat hidup sendiri tanpa bergaul dengan orang lain. Manusia senantiasa mempunyai keinginan untuk berserikat, berkelompok, berorganisasi, dan membentuk kelompok sosial yang dapat memenuhi kebutuhan dan hasrat kemanusiannya.

Islam adalah agama rahmatan lil al-'alamin bukan sekedar memenuhi kebutuhan individu semata, tetapi menjadi penebar rahmat bagi setiap hubungan antara sesama manusia yang dilandasi dengan norma-norma agama Islam. Sehingga, rahmat tersebut tidak hanya untuk diri pribadi semata, tetapi juga untuk kelompok masyarakat yang lebih luas bahkan untuk semesta alam.

Pendidikan Islam memiliki segmen yang sangat luas. Ia tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia semata, tetapi ia menjaga keseimbangan kehidupan dunia dan akhirat. Ia tidak hanya menjaga keselamatan diri sendiri,

tetapi juga menekankan keselamatan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, maka pendidikan Islam seharusnya menjadi sebuah kewajiban dalam sekolah-sekolah apapun namanya.

Tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA berdasarkan lingkup materi pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

No.	Unsur Mata Pelajaran PAI	Tujuan
1	Al-Qur'an-Hadis	<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an. - Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan. - Meningkatkan kekhusukan peserta didik dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca. - Meningkatkan pemahaman peserta didik tentang kandungan ayat dengan melengkapi hadis.
2	Akidah-Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> - Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt. - Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.
3	Fiqih	<ul style="list-style-type: none"> - Membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

4	Sejarah Kebudayaan Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. - Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. - Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. - Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. - Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil <i>ibrah</i> dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam) meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.³⁹
---	--------------------------	--

Tujuan-tujuan pada setiap unsur pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut berpijak pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006. Menurut peraturan tersebut, tercantum Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan (SKL-SP), dan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP).⁴⁰

Uraian di atas dipahami bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan proses pemindahan nilai-nilai budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Nilai-nilai itu bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunah yang ditransformasi ke peserta didik melalui pendidikan sehingga ajaran Islam tersebut diimplementasi di tengah-tengah masyarakat secara berkesinambungan.

³⁹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004), h. 198.

⁴⁰Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, h. 199.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki tujuan tersendiri sesuai dengan falsafah hidup yang didasarkan pada al-Quran dan hadis. Tujuan pendidikan Islam adalah idealis yang mengandung nilai-nilai islami yang ingin dicapai dalam proses pendidikan Islam secara bertahap dengan menggunakan sarana dan prasarana yang menunjang nilai-nilai Islam tersebut

Ada beberapa tujuan pendidikan Agama Islam yang perlu diketahui yaitu:

1). Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang ingin dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan umum ini berada pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama. Bentuk *insan kamil* dengan pola taqwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah sesuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

2). Tujuan akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk *insan kamil* dengan pola taqwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya. Karena itulah pendidikan islam mengembangkan, memelihara dan mempertahankan tujuan pendidikan yang

telah dicapai. Orang yang sudah taqwa dalam insan kamil masih perlu mendapatkan pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan sekurang-kurangnya pemeliharaan supaya tidak luntur dan berkurang, meskipun pendidikan dalam diri sendiri dan bukan dalam pendidikan formal.

3). Tujuan sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjaditujuan intruksional umum dan khusus, dapat dianggap tujuan sementara dengan tujuan yang berbeda.

Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola taqwa sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sederhana, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi anak didik. Tujuan pendidikan Islam seolah-olah merupakan suatu lingkaran yang berada pada tingkat paling rendah dan mungkin merupakan suatu lingkaran kecil. Semakin tinggi tingkat pendidikannya maka lingkaran tersebut semakin besar. Tetapi sejak dari tujuan pendidikan tingkat permulaan, bentuk lingkarannya harus mulai kelihatan. Bentuk lingkaran inilah yang menggambarkan insan kamil itu.

4). Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan operasional ini juga disebut tujuan

intruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan intruksional umum dan khusus. Tujuan intruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran.

Tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilan yang ditonjolkan. Misalnya ia dapat berbuat sendiri. Namun kebudayaan itu sendiri merupakan ciptaan manusia yang sesuai dengan pengaruh pendidikan, dan bagaimana menciptakan dan memelihara kebudayaan sebagai warisan nenek moyang, seirama dan seiring dengan pendidikan Islam. Kebudayaan adalah kumpulan pemikiran, pengetahuan dan perasaan yang disebut dengan akhlak, ibadah, adat kebiasaan tata krama dan perilaku.⁴¹ Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, keilmuan sosial, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan di dapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia berkepribadian muslim, memiliki akhlak yang utama. Kedua hal tersebut merupakan satu kesatuan, tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Seseorang belum bisa disebut berpribadi muslim apabila dalam dirinya tidak

⁴¹ Yusuf al-Qardhawih, *Kebudayaan Islam Inklusif dan Eksklusif*, (Cet. I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 22.

tertanam akhlak yang utama, sedang akhlak yang utama merupakan salah satu komponen untuk bisa disebut dengan manusia yang berpribadi muslim.

Selanjutnya Abdul Majid menjelaskan tentang tujuan pendidikan agama Islam di SMA sebagai berikut:

- a) Siswa diharapkan mampu membaca al-Qur'an, menulis dan memahami ayat al-Qur'an serta mampu mengimplementasikannya didalam kehidupan sehari-hari.
- b) Beriman kepada Allah swt, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, kepada hari kiamat dan qadha dan qadar-Nya. Dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, prilaku dan akhlak peserta didik pada dimensi kehidupan sehari-hari.
- c) Siswa diharapkan terbiasa berperilaku dengan sifat terpuji dan menghindari sifat-sifat tercela, dan bertata kerama dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Siswa diharapkan mampu memahami sumber hukum dan ketentuan hukum Islam tentang ibadah, muamalah, mawaris, munakahat, jenazah dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Siswa diharapkan mampu memahami, mengambil manfaat dan hikmah perkembangan Islam di Indonesia dan dunia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

Penjelasan di atas, dipahami bahwa pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang Islam sehingga menjadi

⁴²Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 42.

manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Bahwasanya ada beberapa ruang lingkup pendidikan Islam antara lain :

a. Tujuan Pendidikan Islam

Secara umum, pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴³

Tujuan pendidikan Islam harus berorientasi pada hakekat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya, misalnya tentang memperhatikan sifat-sifat dasar manusia yaitu konsep tentang manusia sebagai makhluk unik yang mempunyai potensi bawaan seperti fitrah, bakat minat, dan karakter. Dimensi-dimensi kehidupan ideal Islam mengandung nilai yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia di dunia untuk mengelola dan memanfaatkan dunia sebagai bekal kehidupan di akherat.⁴⁴

b. Pendidik

Pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, sedangkan dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal

⁴³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 78.

⁴⁴Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 70.

(Sekolah atau institusi pendidikan dengan kurikulum yang jelas dan terakreditasi), tetapi bisa juga di lembaga pendidikan non formal (Lembaga Pendidikan Ketrampilan, Kursus, di mesjid, di surau/musala, di rumah, dan sebagainya). Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 39 (2) menjelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Sementara itu sebutan pendidik dengan kualifikasi dosen merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

Saat ini pendidik diposisikan sebagai *fasilitator/mediator* yang bertugas memfasilitasi atau membantu siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pendidik tidak lagi dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi, sebab informasi juga bisa diperoleh dari peserta didik. Penciptaan suasana menyenangkan dan adanya kesadaran emosional yang tidak dalam keadaan tertekan akan mengaktifkan potensi otak dan menimbulkan daya berpikir yang intuitif dan holistik.⁴⁵

Pendidik adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Sebagai subyek ajar, pendidik memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang pendidik yakni fungsi moral. Dalam

⁴⁵Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 25.

menjalankan semua aktifitas pendidikan, fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik mempunyai tugas untuk memberikan motivasi kepada siswa. Menurut Jeremy Harmer “*motivation is essential to success that we have to want to do something to succeed at it. Without such motivation we will almost certainly fail to make the necessary effort.*”⁴⁶

Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki dalam melakukan sesuatu untuk mencapai kesuksesan, tanpa motivasi seseorang kemungkinan besar akan mengalami kegagalan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu pendidik mempunyai tanggung jawab terhadap proses perkembangan siswanya.

c. Peserta didik

Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar, yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, baik pendidikan itu dilingkungan keluarga, sekolah maupun dilingkungan masyarakat dimana anak tersebut berada. Namun itu semua tidak terlepas dari keterlibatan pendidik, karena seorang pendidik harus memahami dan memberikan pemahaman tentang dimensi-dimensi yang terdapat didalam diri peserta didik terhadap peserta didik itu sendiri, kalau seorang pendidik tidak mengetahui dimensi-dimensi tersebut, maka potensi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut akan sulit dikembangkan, dan peserta didikpun juga dapat mengenali potensi yang dimilikinya.

⁴⁶Jeremy Harmer, *The Practice of English Language Teaching 3rd edition*, (New York: Pearson Education Limited, 2001), p. 51.

Peserta didik sebagai objek utama dalam pendidikan memegang peranan yang sangat strategis. Artinya bahwa siswa dapat dijadikan sebagai salah satu indikator terwujudnya sekolah berkualitas. Siswa sebagai salah satu input di sekolah, sangat mempengaruhi pembentukan sekolah yang berkualitas. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya latar belakang peserta didik, kemampuan peserta didik, prinsip hidup, dan sebagainya.

d. Model pembelajaran

Model-model pembelajaran meliputi:

- 1) Model pemrosesan informasi guru menjelaskan bagaimana siswa selaku individu memberi respon yang datang dari lingkungannya.
- 2) Model pribadi diorientasikan kepada perkembangan diri siswa selaku individu.
- 3) Model interaksi sosial menekankan hubungan siswa dengan lingkungannya di sekolah, terutama di dalam kelas.
- 4) Model perilaku siswa diarahkan kepada suatu pola belajar yang lebih terfokus pada hal-hal yang spesifik.⁴⁷

e. Materi Pendidikan Islam

Materi Pendidikan agama Islam berorientasi kepada pembentukan afektif yaitu pembentukan sikap mental siswa ke arah penumbuhan kesadaran beragama, afektif adalah masalah yang berkenaan dengan emosi (kejiwaan) yang terkait

⁴⁷Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 132.

dengan suka, benci, simpati antipasti dan lain sebagainya. Beragama bukan hanya pada kawasan pemikiran tetapi juga memasuki kawasan rasa.⁴⁸

Materi pendidikan Islam yang harus dipahami oleh peserta didik adalah Al-Qur'an. Baik ketrampilan membaca, menghafal, menganalisa, dan sekaligus mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar ajaran yang terkandung di dalam Al-Qur'an tertanam dalam jiwa anak didik sejak dini.

f. Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* akar katanya *value* yang berarti nilai atau harga. Morisson member istilah evaluasi sebagai refer to the process of using measurement to make judgement about something (merujuk pada proses menggunakan pengukuran atau penilaian untuk membuat keputusan tentang sesuatu.⁴⁹ Dengan demikian evaluasi bukan sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan berdasarkan atas tujuan yang jelas.

Evaluasi dalam pendidikan Islam adalah pengambilan sejumlah keputusan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam guna melihat sejauhmana keberhasilan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam sebagai tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Jadi evaluasi pendidikan agama Islam adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan prestasi hasil belajar siswa dalam atau pelajaran agama Islam.

⁴⁸Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2004), h. 155.

⁴⁹Morisson, *Designing Effective Instruction*, (New Jersey: Hoboken, 2004), p. 236.

Evaluasi merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran pada khususnya, dan sistem pendidikan pada umumnya. Artinya evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak mungkin dielakkan dalam setiap proses pembelajaran. Dengan kata lain, kegiatan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan dari kegiatan pendidikan.⁵⁰

Tujuan dari evaluasi pembelajaran PAI :

- 1) Mencari dan menentukan faktor-faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti program pendidikan pada umumnya dan program pembelajaran pada khususnya.
- 2) Merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan.
- 3) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat siswa yang bersangkutan.
- 4) Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan oleh orang tua siswa dan lembaga pendidikan.
- 5) Memperbaiki mutu proses pembelajaran baik cara belajar siswa maupun metode yang digunakan pendidik dalam mengajar.⁵¹

Tujuan utama dari evaluasi yaitu untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa, sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.

Dari pemaparan tentang evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi

⁵⁰Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), 147.

⁵¹Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, h. 153.

pembelajaran PAI di sekolah harus memperhatikan tata cara, teknik, prinsip-prinsip serta tujuan dari dilaksanakannya evaluasi pembelajaran tersebut. Dengan demikian apabila seluruh aspek yang ada dalam evaluasi pembelajaran itu diperhatikan dengan baik maka keberhasilan guru maupun siswa dalam proses belajar tersebut akan bisa dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan pada proses selanjutnya.

D. Kerangka Teori

Secara keseluruhan, konsep dasar penelitian ini bermula dari kenyataan bahwa Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan alat untuk mendapatkan nilai tambah dalam menghasilkan suatu informasi yang cepat, lengkap, akurat, transparan dan mutakhir. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan oleh siswa dalam kontribusi TIK adalah teknologi internet. Internet sebagai media informasi telah memberikan peluang bagi setiap orang. Pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diharapkan dapat membuat perubahan pesat dalam kehidupan siswa yang mengalami penambahan dan perubahan dalam penggunaan beragam produk TIK. Di samping itu melalui perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi terdapat dampak negative yang ditimbulkan dalam diri siswa di antaranya (1) Sikap hidup individualistik, (2) Rusaknya moral siswa, (3) Rasa malas dalam belajar, (4) Melakukan tindakan kriminal, dan lain-lain.

Seiring dengan kemajuan teknologi yang mengglobal telah terpengaruh dalam segala aspek kehidupan siswa khususnya dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini,

karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Namun demikian, walaupun pada awalnya diciptakan untuk menghasilkan manfaat positif, di sisi lain juga memungkinkan digunakan untuk hal negatif oleh siswa khususnya pada siswa SMA Negeri 2 Palopo. Oleh karena itu diperlukan upaya agar penggunaan teknologi memberikan manfaat positif bagi kehidupan siswa, memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktifitas manusia. Di antaranya yaitu pembiasaan dan latihan, keteladanan, nasehat, pengawasan, atau pemberian kisah.

Oleh karena itu, penelitian ini akan dibahas mengenai perspektif pendidikan Islam dalam penanggulangan dampak teknologi informasi dan komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo.

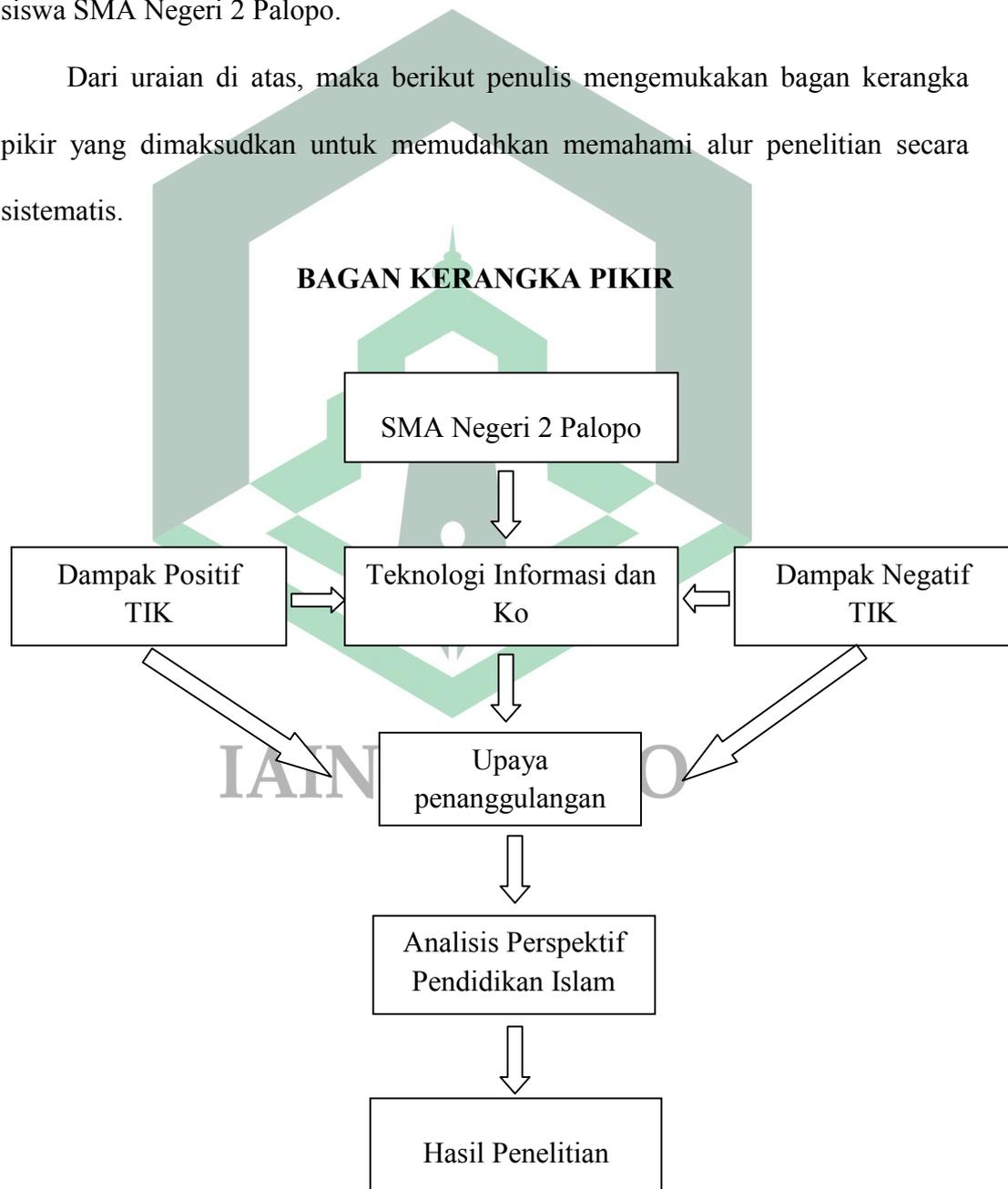
E. Kerangka Pikir

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang terus, bahkan dewasa ini berlangsung dengan pesat. Perkembangan itu bukan hanya dalam hitungan tahun, bulan, atau hari, melainkan jam, bahkan menit atau detik, terutama berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ditunjang dengan teknologi elektronika. Pengaruhnya meluas ke berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan Agama Islam. Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat ini memberikan dampak positif dan dampak negatif dalam kehidupan siswa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak positif dengan semakin terbuka dan terbarnya informasi dan pengetahuan dari dan ke seluruh dunia menembus batas ruang dan waktu. Dampak negatifnya yaitu terjadinya

perubahan nilai, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan nilai, norma, aturan, dan moral kehidupan yang dianut masyarakat. Menyikapi keadaan ini, maka peran Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk mengembangkan dampak positif dan memperbaiki dampak negatif yang ditimbulkan oleh teknologi informasi dan komunikasi pada siswa, khususnya pada siswa SMA Negeri 2 Palopo.

Dari uraian di atas, maka berikut penulis mengemukakan bagan kerangka pikir yang dimaksudkan untuk memudahkan memahami alur penelitian secara sistematis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian deskriptif dengan maksud untuk mengklarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun obyek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang upaya penanggulangan dampak negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, di sebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak di gunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya.¹

Hamidi dalam bukunya mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), h. 90.

²Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: UMM Press, 2000), h. 39.

Penelitian ini meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya. Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif dengan maksud untuk mengklarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti akan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan upaya penanggulangan dampak negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam perspektif pendidikan Islam.

Agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah, maka penelitian ini dirancang melalui beberapa tahapan, yaitu tahap identifikasi masalah yang diteliti, menyusun proposal, tahap pengumpulan data, tahap analisa data, dan tahap penulisan laporan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah perspektif yang digunakan oleh penulis di dalam memahami fenomena pada objek penelitian. Berdasarkan judul kajian penelitian ini serta untuk memberikan pembahasan yang kompleks melalui hasil penelitian, maka diperlukan pendekatan yang multi disipliner karena sangat terkait dengan beberapa disiplin ilmu lainnya. Di dalam penelitian ini, digunakan beberapa pendekatan. Pendekatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan Pedagogik

Pendekatan pedagogik yaitu suatu bentuk pendekatan yang memberikan pandangan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses

perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pembelajaran.

2. Pendekatan Religius

Pendekatan religius yaitu suatu pendekatan untuk menyusun teori-teori pendidikan dengan bersumber dan berlandaskan pada ajaran agama. Di dalamnya berisikan keyakinan dan nilai-nilai tentang kehidupan yang dapat dijadikan sebagai sumber untuk menentukan tujuan, metode bahkan sampai dengan jenis-jenis pendidikan.

3. Pendekatan Psikologis

Pendekatan Psikologis merupakan pendekatan yang bertujuan untuk melihat keadaan jiwa peserta didik karena pekerjaan mendidik didasarkan atas tahap-tahap perkembangan psikologis. Dengan pendekatan psikologis pendidik dapat memahami keadaan yang dialami peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan SMA Negeri 2 Palopo. SMA Negeri 2 Palopo dipilih sebagai obyek penelitian dengan dasar pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang perlu pembinaan pendidikan agama Islam terhadap dampak negatif dari teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan siswa, sehingga diharapkan penelitian ini dapat mengetahui aspek-aspek yang berkaitan dengan, bentuk-bentuk dampak negatif yang ditimbulkan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo, upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada

10	Pengajuan konsep kepada pembimbing										
11	Proses bimbingan dan perbaikan										

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah “kata” atau “tindakan”. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data penelitian dapat berasal dari berbagai macam sumber, tergantung jenis penelitian serta data-data apa saja yang akan diperlukan. Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut diperoleh.³

Meskipun peneliti sudah memilih secara cermat, sudah merasa menyatu dalam kehidupan bersama, tetap harus mewaspadaai bahwa sebagai manusia biasa juga bisa berfikir dan mempertimbangkan kepentingan pribadi. Mungkin ada kalanya berbohong sedikit dan menyembunyikan hal-hal yang dianggap dapat merugikan dirinya, dalam hal ini peneliti harus lebih pandai dalam menggali informasi yang berkaitan dengan penelitian. Dengan demikian mungkin data yang akan diperoleh lebih bisa dipertanggungjawabkan.

Sumber data penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

³Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 91

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama. Sumber data primer penelitian ini berasal dari data lapangan yang diperoleh melalui wawancara terstruktur maupun tidak struktur terhadap informan yang berkompeten dan memiliki pengetahuan tentang penelitian ini. Agar dapat memperoleh sejumlah data primer, maka diperlukan sumber data dari obyek penelitian yang disebut sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku dan aktivitas yang berintraksi secara sinergis⁴

2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan pengambilan data dalam bentuk dokumen – dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan penulis secara langsung. Data ini berupa dokumentasi penting menyangkut dokumen sekolah, dokumen guru-guru, kajian-kajian teori, dan karya tulis ilmiah.

Data sekunder yang dimaksudkan adalah data melalui berbagai sumber seperti di atas yang diolah dan diproses agar dapat memberikan kebenaran secara valid masalah yang telah diteliti, apakah data atau dokumen sekunder itu dapat mengungkapkan kebenaran atau tidak. Data sekunder biasanya digunakan sebagai pendukung data primer. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menggunakan data sekunder sebagai satu-satunya sumber informasi untuk menyelesaikan masalah dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Data sekunder adalah data yang mendukung data primer. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumen, buku, dan referensi lain yang dianggap relevan

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XV; Bandung : Alfabeta, 2012), h. 215.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian sebab data yang terkumpul akan dijadikan bahan analisa penelitian. Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alami dan sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam observasi ini peneliti melakukan pengamatan langsung kepada guru dan siswa SMA Negeri 2 Palopo yang menjadi sampel penelitian, serta mencari data-data yang sekiranya mendukung dalam penelitian.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain. Sugiyono mengutip pendapat Sutrisno Hadi menyatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses dalam pengamatan dan ingatan.⁵

Observasi yaitu suatu tindakan manusia untuk menerima pengetahuan dari dunia luar dengan menggunakan indra. Observasi merupakan kemampuan untuk

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 203.

memperhatikan dan mencatat kejadian atau cara orang melihat sesuatu.⁶ Observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/ fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif ini memakai observasi, yaitu:

- a. Observasi ini didasarkan pada pengamatan secara langsung. Pengamatan secara langsung merupakan alat yang mumpuni untuk mengetes suatu kebenaran.
- b. Observasi juga memungkinkan untuk melihat secara langsung dan mengamati sendiri.
- c. Observasi memungkinkan kepada peneliti untuk mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan profesionalnya maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan informan atau yang menjawab pertanyaan. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Wawancara ini ditanyakan kepada pihak-pihak yang dianggap tahu tentang informasi yang berkaitan tentang seputar penelitian yang dilakukan yaitu:

⁶Muhammad Yaumi, *Action Research: Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 112.

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah yang dimaksud adalah kepala SMA Negeri 2 Palopo yang menjabat saat penelitian ini dilakukan

b. Para Guru

Guru yang dimaksud adalah para pendidik yang mengajar di SMA Negeri 2 Palopo, baik yang berstatus guru PNS maupun yang berstatus guru honorer dan terkhusus pada guru yang dapat memberikan informasi seputar penelitian.

c. Peserta Didik

Peserta didik yang dimaksud adalah seluruh peserta didik yang terpilih menjadi informan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melakukan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁷ Dalam proses penelitian ini peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidik Agama Islam kemudian mengumpulkan arsip-arsip yang berkaitan dengan proses pembelajaran di Sekolah.

Adapun yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen yang ada di SMA Negeri 2 Palopo yang menyangkut tentang penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 51.

- a. Sejarah Singkat dan Perkembangan SMA Negeri 2 Palopo
- b. Visi dan Misi Sekolah
- c. Keadaan guru
- d. Keadaan siswa
- e. Keadaan sarana dan prasarana
- f. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum

Dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut dapat digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasilnya dapat dicapai dan dapat lebih valid dan realitas.

4. *Triangulasi*

Triangulasi yaitu suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobyektifan dan keabsahan data dengan cara menghilangkan atau membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber.

Dalam penelitian ini peneliti membandingkan antara hasil wawancara kepala sekolah, para guru, serta peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo tentang upaya penanggulangan dampak negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam Perspektif Pendidikan Islam. Di samping itu untuk menjaga keobyektifan dan keabsahan peneliti membandingkan antara hasil obeservasi, dokumentasi dan wawancara di lapangan yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Di dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan diolah dengan cara:

a. *Editing*

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan *editing* adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan).

b. *Coding*

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

c. Tabulasi

Tabulasi adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas semua data yang akan dianalisis. Pemisahan tabel akan menyulitkan peneliti dalam proses analisis data.⁸

2. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang

⁸M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graia Indonesia, 2002), h. 155.

dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang dipakai dalam penulisan tesis ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Dalam pengambilan keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka penulis menggunakan tiga jalur analisis data kualitatif sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak dan jumlahnya semakin banyak jika peneliti juga semakin lama dalam melakukan penelitian ke lapangan. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan atau potongan. Jika dikaitkan dengan data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan, dan mengubah bentuk data yang terdapat pada catatan lapangan.⁹

Reduksi data dalam penelitian tesis ini yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Reduksi data meliputi; meringkas data, mengkode, dan menelusuri tema. Dalam proses penelitian ini penulis mereduksi data dengan memilih dan

⁹Muhammad Yaumi dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, h. 138.

memusatkan data pada hal-hal penting yang diperoleh pada saat penelitian. Baik dalam bentuk observasi, wawancara maupun bentuk dokumentasi.

b. Penyajian data

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Bentuk penyajiannya adalah teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya, supaya data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data yaitu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Muhammad Idrus, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.¹⁰ Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini, peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.

¹⁰Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.151.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber yang bersifat khusus dan individual, diambil kesimpulan yang bersifat umum. Penarikan kesimpulan yaitu setelah data disajikan dan menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.¹¹

Data-data yang sudah dipolakan, tersebut disimpulkan, sehingga makna data dapat ditemukan dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Kesimpulan juga diverivikasi selama penelitian berlangsung.

G. Pengujian Keabsahan Data

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan, adapun cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan triangulasi.

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 95.

data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹²

Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua hal yang digunakan, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. *Triangulasi teknik*

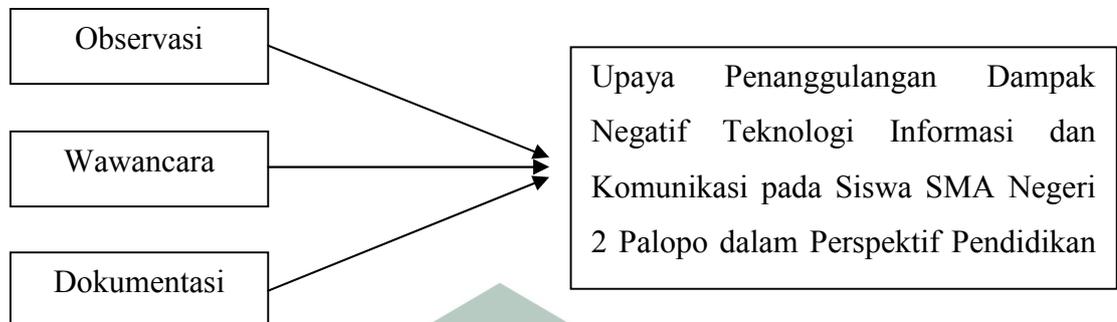
Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dengan menggunakan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau sumber data yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar namun sudut pandang yang berbeda-beda.

Adapun *triangulasi teknik* dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan hasil pengamatan mengenai upaya penanggulangan dampak negatif teknologi informasi dan komunikasi pada Siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam Perspektif Pendidikan Islam melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi yang ada di lapangan.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 330.

Berdasarkan uraian di atas dapat pula dilihat pada bagan berikut ini.

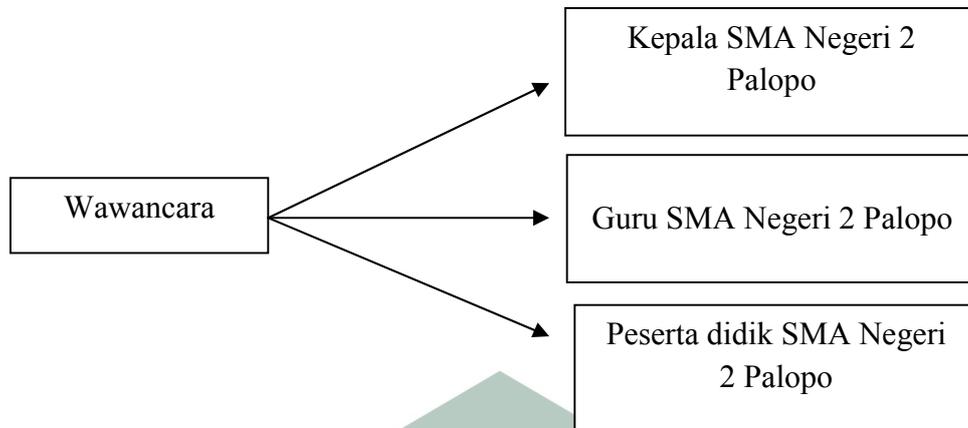


Gambar a. triangulasi teknik (pengumpulan data dengan bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

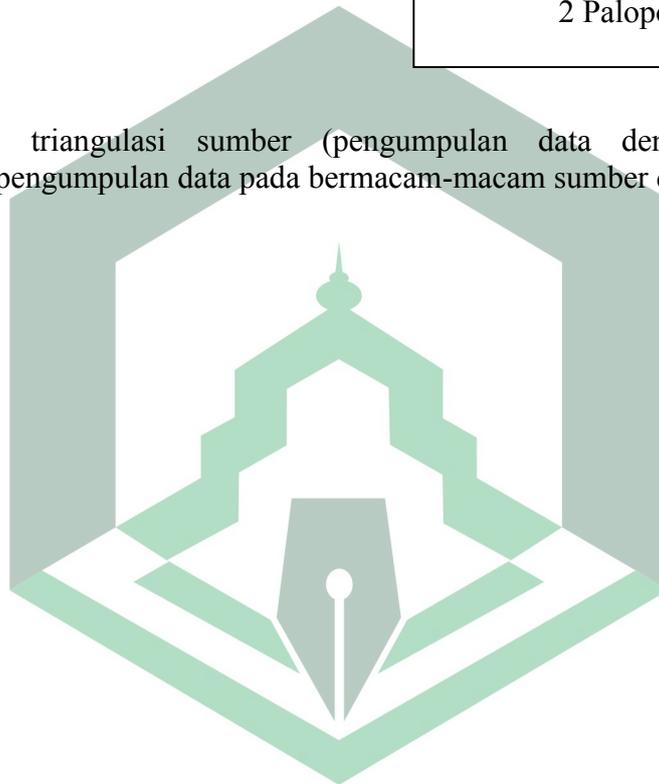
Implikasi utama yang diharapkan dari keseluruhan proses adalah penarikan kesimpulan tetap signifikan dengan data yang telah dikumpulkan sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan sebagai sebuah karya ilmiah yang representatif.

2. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku siswa SMA Negeri 2 Palopo, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan melalui para guru yang ada di SMA Negeri 2 Palopo. Data dari sumber tersebut, tidak bisa diratakan tetapi di deskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dikumpulkan di lapangan kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.



Gambar b. triangulasi sumber (pengumpulan data dengan satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data)



IAIN PALOPO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Palopo

1. Sejarah Singkat dan Perkembangannya

Sebagai awal pembahasan dalam bab ini, akan dibahas sejarah singkat SMA Negeri 2 Palopo. SMA Negeri 2 Palopo adalah salah satu sekolah negeri yang terletak di pinggiran Kota Palopo, dan berlokasi tepat di salah satu kompleks perumahan yang cukup padat penduduknya dan transportasinya sangat lancar. SMA Negeri 2 Palopo berdiri pada tahun 1983 dan sudah mengalami 8 kali pergantian Kepala Sekolah. Saat ini memiliki bangunan yang memadai untuk digunakan dalam Proses Belajar Mengajar, memiliki 27 rombongan belajar yang masing-masing terdiri dari 9 rombongan belajar kelas X, 9 rombongan belajar kelas XI dan 9 rombongan belajar kelas XII. Dari 27 rombongan belajar semua menggunakan ruang belajar yang bangunannya permanen.

Mulai tahun pelajaran 2011/2012 SMA Negeri 2 Palopo mendapatkan predikat sebagai salah satu sekolah Binaan Unggulan dari Pemerintah Kota Palopo sehingga diharapkan untuk bisa menjadi sekolah kebanggaan bagi masyarakat Kota Palopo dan sekitarnya, dan terbukti setiap awal tahun pelajaran memiliki angka pendaftaran calon siswa baru (pada proses Penerimaan Siswa Baru tahun 2010/2011 lebih dari 813 orang pendaftar, kuota yang ada 288 orang, tahun 2011/2012 pendaftar sebanyak 617 orang. Adapun identitas SMA Negeri 2 Palopo, dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Nama Sekolah : SMA Negeri 2 Palopo
- b. Berdiri tahun :1983
- c. Alamat : Jalan Garuda No. 18 Perumnas Palopo
- d. Telepon / Faksi : (0471) 22244
- e. Kabupaten / Kota : Palopo
- f. Kode Pos : 91914
- g. Provinsi : Sulawesi Selatan
- h. E-mail : info@sman2palopo.sch.id
- i. Website : www.sman2palopo.sch.id.

Kehadiran sekolah ini telah memberi andil yang cukup besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan diridhai Allah swt., sekolah ini menjadi tanggung jawab semua pihak terutama masyarakat kota Palopo dalam upaya membangun bangsa ini ke arah keselarasan antara ilmu pengetahuan, iman dan amal.

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

“Sekolah yang unggul dalam mutu berdasarkan iman dan takwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpijak pada budaya bangsa”.

Untuk memberi arti yang jelas dan mendalam terhadap Visi tersebut di atas maka tiap penggalan/kata dapat diartikan dari sudut ontologi :

1) Unggul dalam Mutu, artinya sumber daya manusia di SMA Negeri 2 Palopo memiliki kapabilitas, kualitas dari setiap segmen.

2) Berdasarkan Iman dan Takwa, artinya sumber daya manusia di SMA Negeri 2 Palopo memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

3) Berwawasan teknologi informasi, artinya setiap sumber daya manusia di SMA Negeri 2 Palopo memiliki kemampuan untuk menggunakan komputer di dalam pelaksanaan tugasnya.

4) Berpijak pada Budaya Bangsa, artinya setiap sumber daya manusia di SMA Negeri 2 Palopo memiliki sikap mental, moral, kepribadian, dan tingkah laku yang ditampilkan selalu berpedoman pada nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia sehingga dapat dinilai sebagai manusia yang bermartabat.

Dengan indikator :

- a) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
- b) Unggul dalam profesionalisme ketenagaan.
- c) Unggul dalam kompetensi lulusan.
- d) Terwujudnya pembelajaran bermutu dan berakhlak mulia.
- e) Unggul dalam berbagai event kompetisi.
- f) Terpenuhinya sarana pendukung pendidikan dalam kualitas dan kuantitas.
- g) Tangguh dalam manajemen sekolah
- h) Terwujudnya penggalangan pembiayaan.
- i) Terwujudnya standar penilaian.

b. Misi Sekolah :

1) Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan dengan mengacu pada 8 standar nasional pendidikan.

2) Melaksanakan pengembangan sumber daya manusia di sekolah melalui kegiatan pendidikan dan latihan (*workshop, in house training*) untuk tenaga edukasi guru dan pegawai tata usaha.

3) Melaksanakan inovasi pembelajaran di sekolah.

4) Melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis ICT.

5) Melaksanakan pengembangan fasilitas pendidikan.

6) Melaksanakan kegiatan bidang kreatifitas guru / siswa dan kompetisi/lomba-lomba dalam dalam berbagai bidang (sains, olah raga dan seni).

7) Melaksanakan pengembangan pengelolaan sekolah.

8) Melaksanakan penggalangan partisipasi pembiayaan sekolah.

9) Melaksanakan pengembangan model penilaian, perangkat / instrument penilaian.

Mendorong tumbuhnya lingkungan berbasis komunitas yang kondusif terhadap manajemen perubahan.

10) Menumbuhkan rasa akuntabilitas bagi semua aparat sekolah.

11) Mengoptimalkan partisipasi stakeholder aparat sekoah.

12) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

13) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah .

14) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.

15) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak.

16) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah .

17) Menanamkan kecintaan kepada kebersihan, keindahan dan penghijauan.

18) Melibatkan seluruh warga sekolah dalam melaksanakan kebersihan, keindahan dan penghijauan.

19) Meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

20) Meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran.

21) Menerapkan inovasi dan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi.

22) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme seluruh sumber daya manusia sekolah.

23) Membiasakan siswa untuk menghasilkan karya.

24) Meningkatkan prestasi siswa dalam kegiatan akademik dan non akademik.

25) Melaksanakan kegiatan keagamaan secara teratur.

26) Meningkatkan kesejahteraan seluruh warga sekolah.

27) Mewujudkan sekolah IDAMAN (Indah, Damai, dan Aman) sesuai dengan motto pembangunan kota Palopo.

3. Keadaan Guru

Guru adalah suatu komponen yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Sebagaimana seorang guru ditugaskan mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa. Serta bertanggung jawab kepada pembinaan moril dalam memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Oleh karena itu,

menjadi guru bukanlah suatu tugas yang mudah untuk dilaksanakan. Keberhasilan suatu lembaga sekolah khususnya di SMA Negeri 2 Palopo tergantung aktivitas dan kreativitas guru dalam memberikan bimbingan terhadap siswa.

Guru sebagai anggota masyarakat yang bersifat kompetensif dan dipercayakan untuk melaksanakan tugas mengajar dalam rangka mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada anak didik sebagai suatu jabatan profesional, yang dilaksanakan atas dasar kode etik profesi yang di dalamnya mencakup suatu kedudukan fungsional yang melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengatur, pemimpin dan sekaligus sebagai orang tua dari siswa.

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa guru adalah salah satu komponen dalam proses pendidikan dan belajar mengajar, disamping itu juga memegang peranan yang sangat penting untuk membimbing, membina dan memberikan motivasi belajar kepada siswa-siswanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh guru serta mempunyai tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam lingkungan sekolah untuk membentuk proses perkembangan dan pematangan siswa.

Guru bukanlah tugas yang mudah, tetapi beban moril karena dapat dikatakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran siswa adalah ditentukan oleh kemampuan gurunya dalam memberikan bimbingan terhadap siswanya, karena itu guru bukan semata-mata sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik yang mampu memberikan pengarahan dan tuntunan terhadap siswa dalam mengajar, seperti hasilnya di SMA Negeri 2 Palopo, diharapkan para gurunya

memiliki aktivitas dan kreatifitas yang dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran siswa.

Dari semua tenaga pengajar di SMA Negeri 2 Palopo telah melaksanakan tugas dengan baik dan penuh tanggung jawab sehingga dapat terpelihara dan tercipta hubungan baik antara guru dan siswa, juga antara lingkungan sekitar siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

Guru merupakan motor penggerak pendidikan, karena guru berfungsi sebagai mediator sekaligus fasilitator dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus mampu menjadi contoh dan teladan bagi siswa, sehingga guru juga berfungsi sebagai pembimbing yang senantiasa memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkannya dalam rangka pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya secara oprimal dengan menggunakan berbagai macam teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian, sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.

Tugas guru bukan hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan semata tetapi guru juga mempunyai tugas untuk melakukan internalisasi nilai-nilai luhur agama Islam. Oleh karena itu, guru harus memahami dan memiliki pengalaman tentang strategi pembelajaran yang diterapkan sehingga proses pembelajaran bisa berjalan efektif dan efesien. Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan data yang dihimpun SMA Negeri 2 Palopo telah memiliki 67 guru, hal ini dapat dilihat dalam tabel lampiran.

4. Keadaan siswa SMA Negeri 2 Palopo

Siswa merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Siswa adalah pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapai secara optimal.

Siswa adalah subyek dalam sebuah pembelajaran di sekolah. Sebagai subyek ajar, tentunya siswa memiliki berbagai potensi yang harus dipertimbangkan oleh guru. Mulai dari potensi untuk berprestasi dan bertindak positif, sampai kepada kemungkinan yang paling buruk sekalipun harus diantisipasi oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mengenal dengan baik kondisi siswanya baik dari segi strata sosialnya, keadaan keluarganya, kondisi psikologisnya, dan berbagai kondisi-kondisi siswa yang lain.

Selain guru, siswa juga adalah merupakan faktor penentu dalam proses pembinaan akhlak. Siswa adalah subyek dan sekaligus obyek pembelajaran. Sebagai subyek karena siswalah yang menentukan hasil belajar. Sebagai obyek belajar karena siswa yang menerima pembelajaran dari guru. Oleh karena itu siswa memiliki peranan yang sangat penting untuk menentukan kualitas perkembangan potensi pada dirinya.

Dengan demikian, siswa merupakan unsur utama yang perlu mendapat perhatian dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Siswa yang belajar secara aktif, maka ia akan mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, keberadaan guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran siswa sebagai

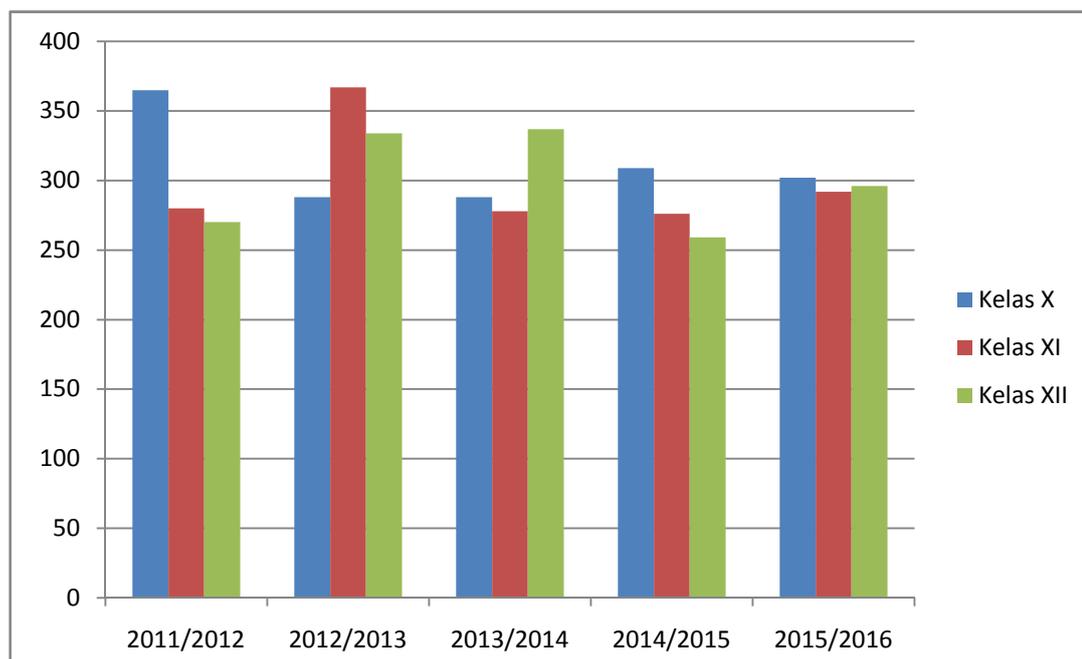
subjek pembelajaran. Artinya, sekalipun semua komponen pembelajaran tersedia, dan guru sebagai fasilitator yang handal, yang menguasai materi pelajarannya dan memiliki keahlian dalam mentransfer bahan pembelajaran dipastikan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien jika tidak didukung oleh kehadiran siswa dengan partisipasi aktif dan secara kondusif.

Tidak adanya pemahaman guru terhadap karakteristik yang dimiliki siswa akan menyebabkan interaksi yang tidak kondusif karena tidak memenuhi standar kebutuhan siswa yang akan dapat diidentifikasi melalui karakteristik tersebut. Oleh karena itu, identifikasi karakteristik siswa harus dilakukan sedini mungkin. Hal ini akan memudahkan guru dalam melihat potensi siswa, dan juga untuk mempetakan kemampuan siswa dalam berbagai hal.

Berkenaan dengan keadaan siswa tahun ajaran 2015/2016 di atas, maka penulis memperoleh data mengenai keadaan siswa SMA Negeri 2 Palopo 5 tahun terakhir yang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Siswa (5 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa			Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII		
2011/2012	365	280	270	915	27
2012/2013	288	367	334	989	27
2013/2014	288	278	337	844	27
2014/2015	309	276	259	903	27
2015/2016	302	292	296	890	27



Dari tabel dan grafik di atas telah nampak bahwa jumlah siswa di SMA Negeri 2 Palopo dalam lima tahun terakhir telah mengalami pasang surut. Hal ini dapat dilihat mulai tahun 2011/2012 berjumlah 915 orang, tahun 2012/2013 berjumlah 989 orang, tahun 2013/2014 berjumlah 844 orang, tahun 2014/2015 berjumlah 903 orang dan pada tahun 2015/2016 kembali berjumlah 890 orang peserta didik.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah siswa SMA Negeri 2 Palopo pada tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 890 orang siswa. Dalam proses pembelajarannya siswa mendapatkan pelajaran, bimbingan, serta pengarahan dari para tenaga pendidik. Selain itu, pada kegiatan lainnya, intra dan ekstrakurikuler Sekolah siswa mendapat bimbingan, pengarahan sehingga mendapatkan hasil atau prestasi yang memuaskan. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi kegiatan OSIS, Kepramukaan, Rohis dan mengikuti kegiatan-kegiatan di luar Sekolah. Di

samping itu dalam penerimaan siswa baru pihak SMA Negeri 2 Palopo melakukan penyaringan dengan ketat pada setiap tahunnya.

5. Keadaan Saran dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan, sarana dan prasarana salah satu faktor penunjang terselenggaranya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai tidak dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah, maka keberadaannya bersifat mutlak ada, sehingga pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu setiap sekolah harus berusaha melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa. Karena Sarana dan prasarana juga akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa maupun orang tua siswa untuk mempercayakan kelanjutan pendidikan anaknya di lembaga pendidikan tersebut.

Sarana pendidikan adalah segala peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses pendidikan, khususnya proses pembelajaran seperti ruang kelas, meja kursi, komputer dan lain-lain. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pembelajaran seperti halaman, taman sekolah, jalan menuju sekolah dan lain-lain.

Kualitas sekolah juga dapat dilihat dari lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Apabila sarana prasarana memadai maka outputnya juga akan bagus. Terbukti dengan adanya laboratorium di sekolah membuat peserta didik mahir dalam mengetik, sedangkan sekolah yang belum memiliki fasilitas itu, mereka memiliki kemampuan yang kurang bahkan ada juga yang sama sekali

tidak pernah mengenal komputer. Itu berarti sarana mempengaruhi kualitas peserta didik.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu kelancaran proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Palopo, khususnya yang berhubungan langsung dengan kelas. Sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah khususnya pihak SMA Negeri 2 Palopo terus berbenah untuk melengkapi sarana yang dimilikinya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sesuai yang telah diharapkan dan dicita-citakan bersama.

Mengingat pentingnya sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran, maka peserta didik, guru dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik mempunyai tingkat kecerdasan yang bagus sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, khususnya yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru akan terbantu dengan dukungan fasilitas sarana prasarana. Kegiatan pembelajaran juga akan lebih variatif, menarik dan bermakna. Sedangkan sekolah berkewajiban sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga menjaga dan memelihara sarana prasarana yang telah dimiliki.

Mencermati keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Palopo dapat dikatakan cukup memadai. Sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan bagi seluruh komponen sekolah baik itu guru, tata usaha maupun bagi peserta didik itu sendiri.

Adapun mengenai sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 2 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Jenis Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMA Negeri 2 Palopo
Berdasarkan Jumlahnya

No.	Sarana	Jumlah (Unit)	Luas (M2) /Unit	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	24	Permanen/Baik
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	24	Permanen/Baik
3	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	72	Permanen/Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	48	Permanen/Baik
5	Ruang Belajar	27	72	Permanen/Baik
6	Laboratorium IPA	3	112	Permanen/Baik
7	Laboratorium Komputer	2	72	Permanen/Baik
8	Ruang Guru	1	140	Permanen/Baik
9	Perpustakaan	1	96	Permanen/Baik
10	Ruang OSIS	1	220	Permanen/Baik
11	Tempat Ibadah (Masjid)	1	144	Permanen/Baik
12	Kantin	1	48	Permanen/Baik
13	Lapangan Basket	1	512	Permanen/Baik
14	Lapangan Tenis	1	578	Permanen/Baik
15	Lapangan Volli	2	171	Permanen/Baik

16	Lapangan Takraw	1	105	Permanen/Baik
17	Lapangan Bulutangkis	1	105	Permanen/Baik
18	Pos Jaga	1	4	Permanen/Baik
19	Gedung Aula	1	450	Permanen/Baik
20	Koperasi Siswa	1	66	Permanen/Baik
21	Ruang UKS	1	32	Permanen/Baik

Sumber Data: Arsi Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo.

5. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum

Kerangka dasar dan struktur kurikulum untuk Tingkat Satuan Pendidikan SMA memiliki 3 tingkatan kelas yaitu kelas X, XI dan XII, dan SMA Negeri 2 Palopo sejak tahun 2010/2011 telah menerapkan KTSP pada 3 tingkatan kelas atau pada semua jenjang. Di kelas X mata pelajaran masih bersifat umum, belum ada penjurusan dengan jumlah 17 mata pelajaran dengan beban belajar 42 jam pelajaran perminggu. Di kelas XI penjurusan dilakukan dengan jenis program studi Ilmu-ilmu Alam dan Ilmu-ilmu Sosial dengan beban belajar 42 jam pelajaran perminggu. Di kelas XII dengan jurusan Ilmu Alam dan Ilmu-ilmu Sosial dengan beban mengajar 42 jam pelajaran perminggu dan dengan kegiatan pengembangan diri setara dengan 1 jam pelajaran.

Aadapun mata pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang disesuaikan dengan ketentuan yang ada yaitu :

a. Kelompok Mata Pelajaran

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut :

- 1) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika.
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Tabel Cakupan Kelompok Mata Pelajaran

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.
2.	Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan siswa akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup,

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
		kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.
3.	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMA Negeri 2 Palopo dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi lanjut ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.
4.	Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMA Negeri 2 Palopo dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sikap sportif, disiplin, kerja sama, dan hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan

No	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
		perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV/AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk mewabah.

b. Struktur Kurikulum SMA Negeri 2 Palopo

Tabel Struktur Kurikulum SMA Negeri 2 Palopo

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
A. Mata Pelajaran		
1. Pendidikan Agama	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4
5. Matematika	4	4
6. Fisika	2	2
7. Biologi	4	4
8. Kimia	2	2
9. Sejarah	2	2
10. Geografi	1	1
11. Ekonomi	3	3

Komponen	Alokasi Waktu	
	Semester 1	Semester 2
12. Sosiologi	2	2
13. Seni Budaya	2	2
14. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2
15. Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2
16. Keterampilan /Bahasa Jepang	2	2
B. Muatan Lokal :		
- Sejarah Budaya Luwu	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)
Jumlah	42	42

2*) Ekuivalen dengan 2 jam pembelajaran, tidak termasuk beban belajar dan dilaksanakan pada hari Jumat sore.

B. Bentuk-Bentuk Dampak Negatif yang Ditimbulkan TIK pada Siswa SMA Negeri 2 Palopo

Segala sesuatu di dunia ini senantiasa memiliki dua sifat yang berbeda, saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain, ada siang dan malam, baik dan buruk, bahagia dan sedih, damai dan peperangan, serta lainnya. Termasuk di dalamnya keberadaan teknologi informasi, yang apabila dicermati juga memiliki dua hal yang berlawanan. Keberadaan teknologi informasi selain bermanfaat juga terkadang memberikan dampak yang negatif bagi kehidupan para siswa. Hal ini perlu untuk dibahas karena dengan pemaparan dampak negatif teknologi informasi bagi siswa akan mengingatkan kepada semua khalayak bahwasannya

teknologi informasi bukanlah segalanya. Tetapi teknologi informasi adalah ibarat pisau yang apabila tidak dipergunakan dengan baik akan melukai setiap insan yang ingin memanfaatkannya.

Kehidupan dunia moderen yang dilengkapi dengan penggunaan teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), di satu sisi telah membawa implikasi yang membahayakan bagi kelangsungan kehidupan generasi Islam yang sedang berproses melalui pendidikan Islam. Setidaknya ada beberapa dampak negatif dari penggunaan teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

1. Mengurangi konsentrasi belajar siswa

Konsentrasi adalah tingkat perhatian terhadap sesuatu, dalam konteks belajar berarti tingkat perhatian siswa terpusat terhadap segala penjelasan atau bimbingan yang diberikan guru. Seharusnya ketika seorang guru sedang memberikan materi pelajaran seluruh perhatian siswa harus terfokus kepada penjelasan guru tersebut. Akan tetapi sering sekali penggunaan teknologi yang dimiliki oleh siswa menjadi salah satu penyebab konsentrasi siswa menurun.

Uraian di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Jumriana berikut ini.

Bentuk-bentuk dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo yaitu dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi khususnya penggunaan HP dan Laptop maka sebahagian siswa tidak lagi fokus terhadap pelajaran yang disampaikan di sekolah disebabkan perhatiannya lebih terfokus dalam penggunaan teknologi tersebut.¹

¹Jumriana, S. Kom, M. Pd, Guru TIK SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 18 Januari 2016.

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa apabila teknologi yang dimiliki siswa disalahgunakan maka mereka tidak lagi memperhatikan tugas dan kewajibannya sebab disibukkan oleh HP yang mereka punya. Akibatnya siswa tidak menguasai materi belajarnya dan tidak sedikit siswa yang lupa mengerjakan tugas dari guru karena sibuk menggunakan HP di rumah, dan tentunya hal tersebut tidak semestinya terjadi dalam diri siswa. Sehingga peranan dan perhatian dari guru dan orang tua dalam mengontrol penggunaan teknologi kepada anak-anaknya.

Bapak Syahrir juga menyampaikan dalam wawancaranya berikut ini.

Menurut pengamatan saya kepada para siswa SMA Negeri 2 Palopo tentang dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada siswa, dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi saat sekarang ini khususnya penggunaan HP maka siswa sudah tidak fokus lagi dalam mengikuti pelajaran di sekolah, oleh karena itu kami selaku guru di sekolah senantiasa mengawasi penggunaan teknologi yang ada dalam diri siswa.²

Hasil wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi penulis di lapangan, di mana pada saat proses pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang menggunakan HP sehingga tidak memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kelas.³ Di samping itu konsentrasi belajar siswa sudah barang tentu dipengaruhi oleh motivasi karena motivasi adalah sebagai pendorong siswa dalam belajar siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang ingin siswa capai selama belajar. Karena siswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itulah akhirnya siswa

²Syahrir, S. Kom, M. Kom., Guru TIK SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 18 Januari 2016.

³Observasi pada SMA Negeri 2 Palopo, tanggal 19 Januari 2016.

terdorong untuk mempelajarinya. Apabila seorang siswa mengalami keterpaksaan belajar maka menyebabkan seorang siswa mencari hiburan yang lebih menyenangkan.

Selanjutnya Naimah Makkas memberikan pendapat tentang Bentuk-bentuk dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo sebagai berikut.

Salah satu dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo yaitu perhatian siswa terhadap pelajaran sudah mulai berkurang, di mana dalam proses pembelajaran di sekolah terkadang ada siswa yang menggunakan headset pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁴

Kesimpulan dari hasil wawancara di atas bahwa konsentrasi belajar siswa dengan mudah terganggu. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Di antara faktor yang menyebabkan siswa kehilangan konsentrasi dalam belajar baik dalam lingkungan sekolah atau dalam lingkungan keluarga adalah dampak negatif yang ditimbulkan oleh TIK bagi siswa. Di sekolah, penggunaan teknologi dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar.

Melihat adanya dampak negatif penggunaan HP terhadap perilaku belajar siswa, maka guru dapat mengontrol siswa dalam penggunaannya sehingga siswa dapat memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah dan para orang tua juga harus mengawasi anak-anaknya apabila sang anak sudah terlalu asyik dengan HP nya.

⁴Naimah Makkas, S. Pd., Guru Matematika SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 19 Januari 2016.

2. Siswa dapat mengakses budaya asing

Budaya asing yang masuk ke Indonesia berdampak sangat buruk dengan nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Salah satu dampak buruk yang ditimbulkan yaitu siswa dapat mengakses perilaku dan cara bergaul yang tidak sesuai dengan budaya Indonesia. Mampu mengakses internet sesungguhnya merupakan suatu awal yang baik bagi pengembangan wawasan siswa di sekolah. Namun sayangnya, siswa juga terancam dengan penggunaan teknologi yang berupa internet disebabkan banyaknya informasi buruk yang membanjiri internet. Melalui internetlah berbagai materi bermuatan seks, kekerasan, dan lain-lain dijangkau secara terbuka dan tanpa penghalang.

Bapak Yusran dalam wawancanya memberikan komentar sebagai berikut.

Bentuk-bentuk dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo yaitu dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi yaitu siswa dapat menonton dan mengakses budaya-budaya asing yang tidak sesuai dengan budaya umat Islam.⁵

Kemudahan mengakses budaya asing serta kemudahan masuknya budaya asing tanpa ada filterisasi dapat membuat siswa rawan tergotha dengan hal-hal yang bisa membahayakan dirinya. Seperti banyaknya film luar yang masuk ke Indonesia, permasalahan ini sangat berdampak negatif bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya film luar atau adegan yang tidak pantas lainnya dapat diakses dengan mudah oleh siswa melalui internet. Para siswa bebas mengakses dan menonton film tersebut apabila tidak ada pengawasan dari guru

⁵Yusran, S. Pd., Guru Seni Budaya SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 19 Januari 2016.

dan pihak orang tua mereka, sehingga hal tersebut menimbulkan dampak yang kurang baik bagi polah pikir siswa itu sendiri.

Risqina Tamira Alfatana juga menyampaikan dalam hasil wawancaranya berikut ini.

Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu siswa biasa menggunakannya untuk membuka situs pornografi, siswa menggunakan HP pada saat proses belajar mengajar, dan siswa bisa berkomunikasi dengan temannya di luar sekolah untuk bolos.⁶

Hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada siswa yaitu terjadinya perubahan nilai, norma, aturan, atau moral kehidupan yang bertentangan dengan nilai, norma, aturan, dan moral kehidupan yang dianut masyarakat. Menyikapi keadaan ini, maka peran guru di sekolah sangat penting untuk mengontrol penggunaan teknologi bagi siswa di sekolah.

Selanjutnya Masyanah memberikan pendapatnya tentang dampak negatif penggunaan TIK pada siswa berikut ini.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo dapat memberikan dampak yang negatif kepada siswa di antaranya dengan adanya teknologi yang berupa internet maka siswa dapat menyalahgunakan teknologi tersebut untuk membuka atau mengakses situs-situs yang tidak wajar.⁷

Hasil wawancara di atas memberikan penjelasan bahwa dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat dan canggih, pada siswa telah disuguhi beragam jenis hiburan dan informasi yang

⁶Risqina Tamira Alfatana, siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, kelas SMA Negeri 2 Palopo 25 Januari 2016.

⁷Masyanah, S.S, Guru Bahasa Inggris SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 19 Januari 2016.

mungkin jauh lebih menarik daripada budaya yang ada di Indonesia. Hiburan dan informasi ini dapat berupa internet yang dapat memberikan dampak yang sangat tinggi. Situs-situs yang belum dapat dikonsumsi anak di bawah usia dapat dengan mudah dikonsumsi jika tanpa adanya pengawasan dari guru dan orang tua. Kondisi seperti ini menyebabkan makin bergesernya seni dan budaya Indonesia dan digantikan oleh budaya asing.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Yusran dalam hasil wawancaranya berikut ini.

Bentuk-bentuk dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo yaitu disalahgunakan untuk membukukan hal-hal yang negatif atau melihat budaya-budaya luar yang tidak sesuai dengan budaya Islam dan tidak semestinya untuk dilihat oleh siswa.⁸

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada siswa memang sudah menjadi salah satu kebutuhan untuk menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar, terutama bagi siswa dan guru. Namun karena mengingat dampaknya yang bisa memberi hal-hal negatif, pemanfaatan internet tetap harus diawasi oleh guru, orang tua dan masyarakat. Proses pengawasan dan penyuluhan dilakukan agar siswa dapat secara mandiri memilih mana hal-hal yang baik dan yang buruk dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Di samping itu dengan adanya pengawasan yang dilakukan maka siswa merasa diperhatikan oleh para guru di sekolah.

⁸Yusran, Guru Seni Budaya SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 19 Januari 2016.

3. Merusak prilaku dan moral siswa

Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku individu dalam kehidupannya dengan kelompok sosial. Moral merupakan standar baik-buruk yang ditentukan bagi individu sebagai anggota sosial. Moralitas merupakan aspek kepribadian yang diperlukan seseorang dalam kaitannya dengan kehidupan sosial secara harmonis, adil, dan seimbang. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan

Mengesampingkan kegunaan positif dari penggunaan teknologi, potensi negatif alat tersebut akan sangat kasat mata di tangan para siswa. Lebih-lebih di tengah maraknya peredaran video-video yang berhubungan dengan pornografi dan sejenisnya yang dengan mudah disimpan dan dipertontonkan melalui HP tentunya menjadi ancamannya bagi generasi penerus bangsa, yaitu kemerosotan akhlak bagi siswa.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Jumriana tentang dampak negatif TIK bagi siswa di sekolah.

Dampak negatifnya yaitu dapat merusak prilaku dan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan penyalahgunaan teknologi itu para siswa mengakses gambar-gambar dan film yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.⁹

Persoalan moral adalah salah satu problem klasik yang senantiasa muncul ditengah–tengah komunitas masyarakat. Hal ini dikarenakan masalah tersebut menjadi bagian dari masalah generasi muda yang merupakan aset nasional dan

⁹Jumriana, S. Kom, M. Pd, Guru TIK SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 18 Januari 2016.

tumpuan harapan masa depan bangsa dan negara serta agama. Oleh karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan kedua setelah keluarga, sangat berperan dalam pembentukan moral anak didik, semua unsur pendidikan yang ada di sekolah baik secara langsung, ataupun tidak langsung akan mempengaruhi pembinaan akhlak anak didik. Dimana sekolah berfungsi sebagai pembantu keluarga dalam mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran di dalam keluarga

Kalau tidak ada kontrol dari guru dan orang tua, maka dampak negatif teknologi khususnya HP bisa bagi siswa di sekolah bisa digunakan untuk menyebarkan gambar-gambar yang mengandung unsur pornografi dan sebagainya yang sama sekali tidak layak dilihat seorang pelajar dan pada akhirnya sangat berpotensi mempengaruhi sikap dan prilaku siswa tersebut.

Perbedaan nilai prilaku dan moral tersebut tidak dibantah oleh guru, seperti yang dikemukakan oleh Asri Sukaedah bahwa:

Memang anak yang membawa HP dan yang tidak membawa HP terlihat berbeda. Mereka yang membawa HP terkadang selalu sibuk dengan HP-nya, sehingga ketika dipanggil oleh guru mereka tidak memperhatikan. Ketika diberikan tugas, mereka tidak langsung mengerjakan. Ketika diberi pertanyaan tidak memperhatikan, sehingga guru harus mengulang pertanyaan pada siswa.¹⁰

Perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin pesat dewasa ini menuntut perilaku dan moralitas yang tinggi dalam diri peserta didik dalam kehidupan

¹⁰Asri Sukaedah, Guru TIK SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 18 Januari 2016.

sehari-hari, sebab ilmu dan pengetahuan yang tidak dibarengi dengan tingkat keimanan dan moralitas yang tinggi menyebabkan pendidikan kehilangan esensinya sebagai wahana memanusiakan manusia. Banyak peserta didik di sekolah yang memiliki kecerdasan yang tinggi dan prestasi yang gemilang secara akademik namun tidak memberikan manfaat yang berarti dalam lingkungan masyarakatnya, yang disebabkan oleh nilai-nilai keimanan dan moralitas yang rendah.

4. Menimbulkan rasa malas untuk belajar

Malas diartikan sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dia lakukan. Dalam lingkungan keluarga rasa malas adalah menolak tugas, tidak disiplin, tidak tekun, rasa sungkan, suka menunda sesuatu, mengalihkan diri dari kewajiban.

Kehidupan pelajar yang tidak jauh dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi khususnya HP, menjadikan siswa lebih senang memanfaatkan HP dari pada buku pelajaran. Hal tersebut tentunya dapat mengganggu belajar serta menghambat prestasi belajar.

Dari hasil wawancara penulis dengan Fauziah, beliau memberikan komentarnya sebagai berikut.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo dapat membuat siswa untuk malas belajar, karena kebanyakan waktu belajarnya digunakan untuk membuka internet atau membuka facebook, sehingga mereka malas lagi untuk belajar dan lebih senang di depan komputer atau laptop.¹¹

¹¹Fauziah, siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, kelas SMA Negeri 2 Palopo 25 Januari 2016.

Selanjutnya bapak Mukmin L. Dalam wawancaranya memberikan pendapat berikut ini.

Bentuk-bentuk dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo akan mengganggu siswa dalam menerima pelajaran di sekolah. Tidak jarang mereka disibukkan dengan menerima panggilan, sms, misscall dari teman mereka bahkan dari keluarga mereka sendiri. Ada yang menggunakan handphone untuk mencontek dalam ulangan. Bermain game saat guru menjelaskan pelajaran, dan sebagainya.¹²

Selanjutnya menurut Hendra Tarindje dalam wawancaranya menjelaskan sebagai berikut.

Penggunaan HP oleh kalangan siswa tentunya memberikan dampak yang negatif. Di mana mayoritas siswa cenderung menghabiskan waktu mereka untuk memainkan fasilitas game yang tersedia didalam HP tersebut, atau dapat menghabiskan waktu berjam-jam untuk mendengarkan MP3 sehingga membuat mereka malas untuk belajar.¹³

Selanjutnya hal senada juga disampaikan oleh Siti Fadilah salah seorang siswa pada SMA Negeri 2 Palopo dalam hasil wawancaranya berikut ini.

Dampak negative yang ditimbulkan oleh TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo yaitu siswa dapat melakukan hal-hal yang negatif yang didapatkannya melalui internet saat membukanya, dan memberikan efek samping yang membuat siswa malas untuk belajar.¹⁴

Dari uraian di atas dipahami bahwa dampak negatif yang ditimbulkan oleh penggunaan yaitu menimbulkan rasa malas dalam diri siswa untuk belajar.

Menimbulkan rasa semangat belajar siswa di sekolah merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Oleh karena itu guru sebaiknya menanamkan bahwa

¹²Mukmin L, Guru PAI SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 18 Januari 2016.

¹³Hendra Tarindje, Guru BK SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 18 Januari 2016.

¹⁴ Siti Fadilah, siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, kelas SMA Negeri 2 Palopo 25 Januari 2016.

belajar merupakan kesadaran, kebutuhan dan tanggungjawab bukan karena paksaan dari orangtua atau guru. Kesadaran ini muncul dari dalam diri setiap peserta didik, tetapi kesadaran untuk belajar mungkin tidak akan terealisasikan jika tidak ada dorongan dari guru. Belajar merupakan cara paling ampuh untuk mengembangkan potensi diri, bahkan belajar merupakan suatu kebutuhan setiap manusia. Maka dari itu, agar anak didik tetap konsisten dalam belajarnya adakalanya guru perlu menanamkan kesadaran untuk belajar kepada anak didiknya.

5. Berkurangnya tali silaturahmi antar siswa (sifat sosial)

Islam merupakan agama yang sangat memperhatikan hubungan antar sesama manusia. Hal itu digambarkan dengan adanya berbagai syariat tentang hubungan manusia baik yang menyangkut hubungan keluarga maupun masyarakat. Untuk mempererat hubungan antar sesama, Islam mensyariatkan silaturahmi. Dalam pandangan al-Qur'an dan hadis, silaturahmi memiliki kedudukan yang sangat penting. al-Qur'an menggambarkan bahwa silaturahmi merupakan salah satu bentuk pelaksanaan ibadah seorang hamba kepada Rabb-nya.

IAIN PALOPO

Kehidupan sehari-hari manusia ditakdirkan untuk hidup bersosial, yaitu selalu hidup dalam keadaan saling membutuhkan. Kaitannya dengan kehidupan siswa ketika berada dalam lingkungan sekolah, maka penggunaan teknologi yang ada sekarang ini membuat siswa untuk malas berkomunikasi bersama teman-temannya disebabkan lebih asyik bersama teknologi yang dimilikinya khususnya handphone dan laptop.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis bersama Uun Yasis berikut ini.

Dampak negatif penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada siswa yaitu berkurangnya tali silaturahmi antar siswa baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun ketika berada dalam lingkungan keluarga karena mereka disibukkan dengan penggunaan teknologi tanpa harus saling mengunjungi atau bersilaturahmi, serta menimbulkan rasa malas untuk belajar.¹⁵

Sifat sosial yang berubah dapat mengakibatkan perubahan pola siswa dalam berinteraksi. Siswa menjadi malas untuk bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitar. Fasilitas yang dimiliki oleh HP, maka di zaman yang serba canggih dan modern ini segalanya bisa dilakukan dengan duduk di tempat tanpa perlu beranjak dari tempat duduk dan meninggalkan aktivitas seseorang. Mulai dari berbicara, mengirim pesan dan lain-lain dapat dilakukan tanpa beranjak dari tempat sedikitpun. memang akan menjadi lebih mudah tetapi para siswa akan lebih tidak peduli dengan rasa sosial.

Beberapa hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa dampak negatif yang dapat ditimbulkan oleh teknologi informasi dan komunikasi bagi siswa di sekolah, yaitu siswa dapat menjadi ketergantungan terhadap teknologi informasi dan komunikasi sehingga menjadi malas untuk belajar, siswa bisa secara tidak sengaja mengakses situs-situs pornografi jika tidak didampingi oleh orang tua atau guru, merusak prilaku dan moral siswa, dapat mengurangi sifat sosial (silaturahmi) siswa karena cenderung lebih suka berhubungan lewat internet atau teknologi komunikasi yang lain daripada bertemu secara langsung.

¹⁵Uun Yasis, siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, kelas SMA Negeri 2 Palopo 25 Januari 2016.

Melihat dampak negatif dari teknologi informasi dan komunikasi yang dapat ditimbulkan dalam kehidupan siswa, maka para pendidik dapat lebih bijak dan hati-hati dalam mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi pada pendidikan. Salah satu alasan penting, yaitu bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya fokus pada perangkat keras yang digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga pada keterampilan dan sikap siswa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari agar dapat memanfaatkannya dengan bijak. Baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Hal ini mengingat bahwa pendidikan tidak hanya pada transfer ilmu pengetahuan tetapi juga pada mengembangkan kompetensi dan pembentukan karakter siswa.

C. Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo

Penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa memang amat tergantung pada kesiapan orangtua dalam mengenalkan dan mengawasi anak saat menggunakan teknologi. Selain itu juga pihak sekolah harus ikut andil dalam memberikan pengarahan terbaik agar siswa/siswi dapat mempergunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi ke arah yang positif.

Terkait perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, guru-guru di SMA Negeri 2 Palopo menyadari akan banyaknya dampak negatif yang ditimbulkan oleh teknologi ini kepada siswa, apalagi jika siswa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi tanpa pengawasan dari orang tua maupun guru.

Berawal dari kesadaran ini, guru berusaha untuk menanamkan pemahaman kepada siswa agar tidak mudah terpengaruh arus negatif dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Namun hal ini belum dilakukan secara khusus dan rutin oleh guru. Umumnya upaya yang dilakukan dengan memberi nasehat kepada siswa ketika pembelajaran, namun kegiatan ini juga belum dilakukan oleh guru secara rutin

Berdasarkan hasil penelitian, ada satu guru yaitu guru mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang selalu berusaha untuk memberikan perhatian kepada siswa agar meminimalisir dampak negatif dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dalam penggunaan internet. Guru ini selalu berusaha untuk tidak memberikan tugas rumah yang membutuhkan kegiatan mengakses internet. Kalau ada tugas yang membutuhkan akses internet, guru ini memberikan kesempatan kepada siswa pada jam istirahat untuk mengerjakan tugas tersebut di sekolah. Guru ini berharap dengan cara seperti ini, guru dapat memberikan pengawasan kepada siswa dalam aktivitas mengakses internet, meskipun hanya saat di sekolah.

1. Pemberian nasehat

Terwujudnya moral yang baik pada siswa tidak lepas dari proses pemberian nasehat yang diberikan oleh guru di sekolah. Pemberian nasehat merupakan ungkapan perasaan mendalam dari seorang guru kepada para siswa tentang kasih sayang dan kecintaan agar senantiasa melakukan sikap-sikap positif serta menjauhi sikap-sikap negative, khususnya yang menyangkut tentang

penyalahgunaan teknologi informasi yang dapat memberikan dampak negative dalam diri siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Mukmin L. dalam wawancaranya berikut ini.

Kami selaku guru pendidikan agama Islam selalu memerikan nasihat tentang dampak negative TIK kepada siswa pada waktu-waktu tertentu guna melakukan pembinaan keagamaan pada diri anak yang bisa membantu keberhasilan pendidikan anak berdasarkan ajaran Islam yang terpuji. Karena itu adalah tanggung jawab kami di sekolah selaku guru harus memberikan nasehat kepada siswa, dan di rumah menjadi tanggung jawab orang tua untuk memberikan nasehat kepada untuk mendukung pembinaan yang diberikan di sekolah, khususnya tentang dampak negative penyalahgunaan teknologi informasi itu sendiri.¹⁶

Komentar yang lain juga diungkapkan oleh Hendra dalam wawancaranya berikut ini.

Keberhasilan guru dalam memberikan bimbingan dan nasehat yang baik dalam setiap perkataan dan perbuatannya, akan mewarnai perilaku siswa. Sehingga seorang guru di sekolah harus senantiasa memberikan nasehat kepada siswa tentang hal-hal yang dapat memberikan dampak positif serta hal-hal yang dapat memberikan dampak negatif kepada siswa dalam penggunaan teknologi.¹⁷

Sebagai seorang pendidik di sekolah maka seorang guru harus memiliki sikap sabar apalagi dalam menghadapi perilaku perilaku siswa di sekolah. meskipun demikian ketika siswa memiliki sikap yang kurang baik, maka seorang guru harus senantiasa mengingatkan dan dinasehati agar siswa dapat berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶Mukmin L, Guru PAI SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 18 Januari 2016.

¹⁷Hendra Tarindje, Guru BK SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 18 Januari 2016.

Selanjutnya Sari Bunga salah seorang siswi di SMA Negeri 2 Palopo memberikan komentar sebagai berikut:

Menurut saya pribadi, guru-guru kami sering memberikan sebuah nasehat kepada setiap siswa agar menggunakannya pada hal-hal yang positif dan melarang untuk mempergunakan kepada hal-hal yang negative, sehingga hanya mendapat keuntungan dalam penggunaannya.¹⁸

Sedangkan menurut Wiwin Aulia Rinda memberikan jawaban sebagai berikut.

Upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah yaitu dengan memberikan nasehat kepada anak yang sering membuka situs web yang tidak penting dan memberikan nasihat agar jangan mengaktifkan atau menggunakan HP pada saat pelajaran sedang berlangsung di sekolah.¹⁹

Hasil wawancara yang telah disampaikan oleh Wiwin Aulia Rinda di atas dipahami bahwa pemberian nasehat merupakan salah satu upaya guru dalam menanggulangi pengaruh negatif penggunaan teknologi informasi dalam kehidupan siswa. Karena perkembangan Teknologi Informasi pada saat ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kehidupan manusia, termasuk terhadap sikap. Pengaruh tersebut tidak hanya berlaku bagi orang dewasa, tetapi juga remaja dan anak-anak. Oleh karena itu apabila nasehat-nasehat keagamaan yang diberikan guru di sekolah sangat penting dalam membentengi diri siswa untuk tidak terjerumus kepada penyalahgunaan teknologi tersebut khususnya penggunaan HP yang ada sekarang ini.

¹⁸Sari Bunga, siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, kelas SMA Negeri 2 Palopo 25 Januari 2016.

¹⁹Wiwin Aulia Rinda, siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, kelas SMA Negeri 2 Palopo 25 Januari 2016

2. Melakukan pembatasan dalam penggunaan TIK di sekolah

Penggunaan TIK di sekolah memang sudah menjadi salah satu kebutuhan untuk menunjang keberhasilan proses belajar-mengajar, terutama bagi siswa dan guru. Namun karena mengingat dampaknya yang bisa memberi hal-hal negatif, pemanfaatan TIK bagi siswa khususnya internet tetap harus diawasi oleh para guru dan orang tua. Selain itu, sekolah juga melakukan pembatasan siswa dalam mengakses situs-situs dari internet di sekolah dan berkoordinasi dengan orang tua siswa sebagai bentuk pencegahan untuk meminimalisir dampak buruk dari kemajuan teknologi. Hal ini seperti hasil wawancara berikut.

Siswa tidak boleh menggunakan HP saat pembelajaran berlangsung di sekolah, karena akan mengganggu kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, di mana siswa biasanya asyik dengan HP yang dipegangnya daripada memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru bahkan ada yang biasa mendengarkan musik menggunakan headset.

Selanjutnya menurut Dwi Wulandari Thamsyul dalam wawancaranya memberikan komentar berikut ini.

Menurut saya, guru dan semua warga SMA Negeri 2 Palopo sudah melakukan upaya untuk menanggulangi dampak dari penggunaan TIK yaitu dengan menerapkan larangan menggunakan handphone ketika proses pembelajaran berlangsung dan memberikan sanksi pada setiap pelanggaran.²⁰

Uraian wawancara di atas dipahami bahwa pihak sekolah telah mengadakan pembatasan kepada para siswa dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi siswa di sekolah, khususnya penggunaan HP. Dengan pembatasan ini maka siswa dapat menggunakan HP pada waktu-waktu

²⁰Dwi Wulandari Thamsyul, siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, kelas SMA Negeri 2 Palopo 25 Januari 2016.

yang telah ditetapkan oleh guru, dalam hal ini bukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di sekolah.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Galif dalam hasil wawancaranya dengan penulis sebagai berikut.

Upaya guru dalam penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK yaitu dengan melarang siswa menyalakan HP pada saat pembelajaran, serta melarang siswa membawa laptop tanpa ada pemberitahuan untuk membawa laptop ke sekolah.²¹

Berdasarkan jawaban responden di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa masih siswa siswa yang menggunakan *handphone* saat di dalam kelas. Ketika *handphone* saat di dalam kelas digunakan oleh siswa, maka ada kemungkinan dapat mengganggu proses belajar karena bisa saja terdengar bunyi telepon atau sms yang masuk. Oleh karena itu pihak sekolah harus benar-benar memberi peringatan jika ada siswa yang tidak menonaktifkan *handphone* saat di dalam kelas agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Selanjutnya bapak Mukmin L. memberikan komentarnya sebagai berikut.

Iya. Kita privasi benar, tidak sembarangan siswa dapat mengakses situs-situs internet, jadi tidak bisa buka hal-hal yang negatif. Kemudian kita juga selalu berkoordinasi dengan wali murid untuk melakukan pengawasan di rumah dengan cara melakukan kunjungan rumah. Karena kalau pengawasan hanya dilakukan di sekolah ya sama saja bohong.²²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwa sekolah memberikan batasan kepada siswa di sekolah dalam mengakses internet agar dapat meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan oleh kemajuan teknologi

²¹Galif, siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, kelas SMA Negeri 2 Palopo 25 Januari 2016.

²²Mukmin L, Guru PAI SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 18 Januari 2016.

informasi dan komunikasi. Oleh karena itu proses pendampingan dan penyuluhan perlu dilakukan agar siswa dapat secara mandiri memilih mana hal-hal yang baik dan yang buruk dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi tersebut.

3. Membuat tata tertib tentang penggunaan TIK di sekolah

Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karna dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur prilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Jumriana sebagaimana berikut.

Membuat tata tertib/aturan tentang penggunaan Hp/Laptop bagi siswa seperti tidak boleh menggunakan teknologi ketika pelajaran berlangsung, serta memberikan efek jera bagi siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.²³

Menurut Asri Sukaedah, ketika ditanya tentang ketaatan siswa terhadap tata tertib di SMA Negeri 2 Palopo terhadap penggunaan teknologi beliau mengemukakan pendapatnya sebagai berikut:

Pada umumnya siswa SMA Negeri 2 Palopo sudah taat terhadap tata tertib yang ada di SMA Negeri 2 Palopo khususnya dalam penggunaan HP/laptop dalam proses pembelajaran, dan ini dapat dilihat dalam ketika proses pembelajaran berlangsung HP siswa dinonaktifkan.²⁴

²³Jumriana, S. Kom, M. Pd, Guru TIK SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 18 Januari 2016.

²⁴Asri Sukaedah, Guru TIK SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 18 Januari 2016.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah dapat membatasi siswa untuk tidak menyalahgunaan teknologi ketika berada pada lingkungan sekolah khususnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, hal tersebut tentunya didasarkan pada indikator tata tertib sekolah yang baik harus mampu untuk dipahami dan dilaksanakan oleh siswa. Kriteria tata tertib sekolah yang baik adalah dapat membatasi atau mengikat semua siswa secara keseluruhan, siswa tidak hanya sekedar takut pada tata tertib sekolah namun dapat membuat siswa sadar akan pentingnya tata tertib sekolah.

Selanjutnya Basman selaku kepala sekolah memberikan penjelasan sebagai berikut.

Dalam rangka menanggulangi dampak negatif Teknologi Informasi dan komunikasi (TIK) pada siswa SMA Negeri 2 Palopo, khususnya penggunaan handphone maka hal yang kami lakukan yaitu dengan menerapkan tata tertib untuk tidak menggunakan handphone pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu kami juga senantiasa menyampaikan kepada pra guru khususnya wali kelas agar senantiasa mengontrol siswa agar tidak menggunakan teknologi yang dapat mengganggu proses pembelajaran di dalam kelas.²⁵

Tata tertib sekolah itu dibuat secara resmi oleh pihak yang berwenang dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut, yang memuat hal-hal yang diharuskan dan dilarang bagi siswa selama ia berada di lingkungan sekolah dan apabila mereka melakukan pelanggaran maka pihak sekolah berwenang untuk memberikan sanksi sesuai dengan ketetapan yang berlaku.

²⁵Basman, Kepala SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 18 Januari 2016.

Untuk melakukan disiplin terhadap tata tertib dengan baik, maka guru bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut. Dalam hal ini staf sekolah atau guru perlu terjalinnya kerja sama sehingga tercipta disiplin kelas dan tata tertib kelas yang baik tanpa adanya kerja sama tersebut dalam pembinaan disiplin sekolah maka akan terjadi pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib sekolah serta terciptanya suasana belajar yang tidak diinginkan.

Hal ini mengandung arti bahwa dalam kehidupan siswa dimana pun berada pasti memerlukan tata tertib. Tata tertib adalah patokan siswa untuk bertingkah laku sesuai yang diharapkan oleh keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam lingkungan sekolah tata tertib diperlukan untuk menciptakan kehidupan sekolah yang kondusif dan penuh dengan kedisiplinan.

4. Pemberian Sanksi

Sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu bagi terciptanya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna di dalam rumah dan lingkungan masyarakat. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam mengajar, emosional maupun sosial sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Marsha Felisa salah seorang siswa pada SMA Negeri 2 Palopo berikut ini.

Apabila ada siswa yang melanggar peraturan di sekolah khususnya tentang penggunaan teknologi pada saat proses pembelajaran secara langsung diberikan hukuman sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan, seperti HP siswa disita oleh guru atau wali kelas, atau tidak diperkenankan mengikuti pelajaran bersama teman-temannya di kelas, walaupun pada akhirnya siswa harus dikembalikan kepada orang tua.²⁶

Pemberian sanksi bagi pendidikan siswa dalam lingkungan sekolah merupakan bentuk hukuman yang diberikan oleh guru kepada siswa yang berbuat pelanggaran yang tidak sesuai atau bertentangan dengan tata tertib yang ada di sekolah. Maksud dari pemberian sanksi ini adalah suatu tindakan yang ditujukan secara sadar sehingga menimbulkan bersalah dalam diri siswa, dengan rasa bersalah itu siswa akan menjadi sadar dalam perbuatan dan berharap agar tidak mengulangi perbuatannya.

Selanjutnya menurut Shinta Indah Pratama dalam wawancaranya berikut ini.

Upaya yang dilakukan oleh guru terhadap penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo yaitu dengan memberikan sanksi/hukuman. Di SMA Negeri 2 Palopo ini, jika guru menemukan siswa yang membuka atau menyimpan video atau foto yang tidak senonoh atau yang tidak pantas dilihat maka siswa tersebut akan diberikan hukuman oleh guru kesiswaan atau guru bimbingan konseling (BK).²⁷

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa dalam rangka penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa, maka pihak sekolah memberikan hukuman sebagai efek jera kepada siswa agar penggunaan Teknologi Informasi

²⁶Marsha Felisa, siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, kelas SMA Negeri 2 Palopo 25 Januari 2016.

²⁷Shinta Indah Pratama, siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, kelas SMA Negeri 2 Palopo 25 Januari 2016.

dan Komunikasi khususnya penggunaan HP, tidak dipergunakan untuk hal-hal yang negatif.

Pemberian hukuman terhadap siswa yang melanggar aturan tata tertib, memang harus dilakukan oleh guru. Guru yang baik bukanlah guru yang memperbolehkan atau membiarkan siswa melakukan perilaku menyimpang selama belajar. Bagi guru professional, pemberian hukuman atau sanksi ini bertujuan menimbulkan efek jera kepada siswa.

Namun demikian, pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar aturan belajar hendaknya bersifat mendidik dan harus dilandasi rasa sayang dan cinta, bukan rasa benci atau dendam kepada murid. Siswa tidak akan menaruh rasa dendam kepada guru karena mereka sadar bahwa hukuman yang diterimanya untuk memperbaiki dirinya yang salah.

5. Memasang CCTV di sekolah

Ada berbagai situasi di mana kamera CCTV digunakan untuk memberikan pengawasan, terutama di sekolah. Kadang-kadang, di sekolah-sekolah yang lebih besar, menyediakan penjaga keamanan saja tidak cukup. Hal ini karena tidak biasa bagi beberapa sekolah untuk menginstal sistem keamanan CCTV untuk memantau dan melacak semua kegiatan yang berlangsung.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru terhadap penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu di SMA Negeri 2 Palopo telah dipasang CCTV pada beberapa titik penting dalam lingkungan sekolah, termasuk di dalam kelas.²⁸

²⁸Jumriana, S. Kom, M. Pd, Guru TIK SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 18 Januari 2016.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka untuk membantu pengawasan siswa terhadap penyalahgunaan teknologi di sekolah, maka pihak sekolah memasang CCTV di lingkungan sekolah, di pasang di beberapa titik yang dianggap penting dalam pemantauan siswa. Sehingga pengawasan aktivitas siswa di sekolah dapat benar-benar maksimal.

Hal yang senada juga disampaikan oleh Masyanah dalam wawancaranya berikut ini.

Agar tidak terjadi penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada siswa SMA Negeri 2 Palopo maka pihak sekolah memasang CCTV pada titik tertentu, serta siswa dilarang mengaktifkan HP selama proses pembelajaran berlangsung.²⁹

Dari urian di atas, tentang pemasangan CCTV di sekolah maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pemantauan melalui CCTV yang ada di sekolah sangat membantu guru dalam memberikan pengawasan kepada siswa tentang penyalahgunaan teknologi. Di samping itu, tentunya cukup membantu pihak sekolah dalam mengawasi kegiatan siswanya, walaupun mungkin biayanya tidaklah murah bila dipasang untuk satu sekolah, tetapi juga tidak terlalu mahal bila dibanding dengan manfaatnya.

5. Mengadakan kerjasama antara guru dan orang tua

Hubungan kerja sama antara guru dan orangtua murid sangatlah penting. Hal ini tidak tercapai akan berimplikasi pada kemunduran kualitas proses belajar mengajar, dan akan menurunkan mutu pendidikan. Dengan demikian, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan

²⁹Masyanah, S.S, Guru Bahasa Inggris SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 19 Januari 2016.

aktivitas belajar dari murid yang dilakukan oleh orangtua, guru dan keduanya dalam hubungan kerja sama saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari murid tersebut. Walaupun kendala yang dihadapi yang tentunya tidak sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orangtua dirumah atau di keluarga, dan guru dilingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.

Kurangnya kesadaran siswa akan dampak negatif teknologi informasi, sangat berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa di sekolah. Oleh karena itu dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak negatif teknologi informasi maka langkah guru adalah dengan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa di rumah untuk melaksanakan program pengawasan.

Berikut hasil wawancara bapak Hendra Tarindje dengan penulis.

Kerjasama guru dan orang tua dalam menanggulangi pengaruh negatif teknologi informasi adalah, 1) Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi pada siswa langsung diberi hukuman yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dengan tujuan siswa jera yang tidak mengulangi perbuatan yang tidak terpuji tersebut, 2) Pengawasan yang maksimal baik di sekolah, di rumah dan lingkungan sekitar. 3) Mengadakan pertemuan penyuluhan dengan guru BK dan orang tua dalam membahas penanggulangan pengaruh negatif teknologi informasi siswa agar tercapai tujuan yang diinginkan bersama, yaitu siswa yang berakhlakul karimah.³⁰

Semua pihak yang terkait dalam proses pendidikan mempunyai peran dan tanggungjawab sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Masing-masing peran harus berjalan secara sinergis dan saling melengkapi sehingga membentuk suatu sistem yang harmonis. Peran guru dan orang tua dalam pembinaan siswa sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik sesuai

³⁰Hendra Tarindje, Guru BK SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 18 Januari 2016.

dengan apa yang diharapkan. Oleh karena itu guru harus senantiasa membina berhubungan kerja sama dengan orang tua siswa di rumah, khususnya bagi siswa yang bermasalah. guru tidak berjalan sendiri begitupun dengan para orang tua siswa di rumah, tetapi harus saling mendukung agar perilaku atau akhlak siswa dapat dikontrol dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Uraian di atas dipahami bahwa tugas seorang guru di sekolah di antaranya adalah membantu perubahan tingkah laku siswa dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan teknologi informasi menuju dampak yang positif. Sedangkan orang tua sebagai pendidik di rumah harus senantiasa mengawasi dan juga menanamkan aqidah Islamiyah yang kuat, untuk membentengi diri anak agar tidak terjerumus ke dalam penyalahgunaan teknologi itu sendiri. Untuk itu diperlukan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua dalam menanggulangi dampak negatif teknologi informasi di kalangan siswa.

Hal senada juga disampaikan oleh Asri Sukaedah dalam wawancaranya bersama penulis berikut ini.

Kerjasama guru dan orang tua dalam menyikapi penyalahgunaan teknologi informasi bagi siswa harus ada kesepakatan antar guru dan orang tua siswa, oleh karena itu ketika terjadi pelanggaran tata tertib maka pihak sekolah, maka orang tua siswa merasa tidak keberatan terhadap sanksi yang diberikan oleh para guru sesuai pada tata tertib yang berlaku.³¹

Berdasarkan kutipan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa agar guru dan orang tua dan tidak salah dalam mendidik anak, oleh karena itu harus terjalin kerjasama yang baik di antara kedua belah pihak. Orang tua mendidik anaknya di rumah, dan di sekolah untuk mendidik anak diserahkan kepada pihak sekolah atau

³¹Asri Sukaedah, Guru TIK SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 18 Januari 2016.

guru, agar berjalan dengan baik kerja sama di antara orang tua dan sekolah maka harus ada dalam suatu rel yang sama supaya bisa seiring dalam memperlakukan anak, baik di rumah ataupun di sekolah, sesuai dengan aturan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak dalam memperlakukan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembinaan siswa itu sangat penting, oleh karena itu dalam mewujudkan dan mensukseskan pendidikan merupakan acuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, namun dalam keinginan tersebut tidak akan mungkin bisa tercapai tanpa ada kerja keras dan kerjasama yang baik antara kedua belah pihak, namun demikian tidak terlepas dari kendala-kendala yang ditemukan jalan keluarnya, untuk itulah kita harus mengetahui kendala-kendala apa yang ditemui oleh orang tua dan guru dilapangan dalam melakukan pembinaan pendidikan agama dan Akhlak, dan bagaimana upaya untuk pencegahan dan penanggulangannya agar para siswa bisa terbebas dari penyalahgunaan teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikat kerjasama ini mendorong orang tua siswa senantiasa berkomunikasi dengan guru untuk mendapatkan informasi tentang sikap dan prilaku anak ketika berada dalam lingkungan sekolah. Selain keperluan informasi, orang tua siswa dibutuhkan pula untuk membantu merumuskan hal-hal yang akan dilaksanakan agar para siswa tidak terjerumus kedalam penggunaan negatif teknologi informasi dan komunikasi.

D. Perspektif Pendidikan Islam terhadap upaya Penanggulangan Dampak Negatif Penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo

Pendidikan Islam menempati kedudukan yang sangat penting. Dari pernyataan tersebut dan mengingat pentingnya kedudukan pendidikan Islam, maka bidang studi pendidikan Islam harus mendapat prioritas pemecahan bagi para pendidik yang beragama Islam, sehingga para pelajar Islam tidak lagi merasa asing dan sulit dalam mempelajari agama Islam.

Melalui penelitian ini, penulis menitikberatkan pada perspektif pendidikan Islam terhadap upaya Penanggulangan Dampak Negatif Penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo, di mana pendidikan Islam tidak asing lagi di kalangan SMA Negeri 2 Palopo khususnya yang beragama Islam.

Pendidikan Islam pada SMA Negeri 2 Palopo sangat diperlukan sehingga membawa pengaruh positif terhadap perkembangan keagamaan pada diri siswa, dengan pendidikan Islam tersebut pula dapat menjadi pengendali, penyeleksi dan penyaring terhadap segala unsur pengaruh negatif dari Teknologi sehingga apa yang merusak mental dan moral yang menafikan aspek-aspek etika-religius, humanitas dan lingkungan tidak lagi terjadi.

Menurut Asri Sukaedah guru bidang studi TIK di SMA Negeri 2 Palopo, memberikan penjelasan tentang perspektif pendidikan Islam terhadap upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo sebagai berikut:

Perspektif pendidikan Islam terhadap upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo, bahwa dengan pendidikan Islam siswa dapat membedakan penggunaan teknologi yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Sehingga siswa tetap mampu dalam

bersikap istiqamah dalam mengikuti proses pembelajaran dengan semangat yang berdampak positif sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga.³²

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa pendidikan agama Islam sangat berperan dalam mengantisipasi dampak negatif dari teknologi informasi tersebut. Di mana siswa mampu menyaring hal-hal yang sesuai dan tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan Islam menyangkut manusia seutuhnya, tidak hanya membekali seseorang dengan pengetahuan agama atau pengembangan intelektualnya saja, tetapi juga mengisi dan menyuburkan perasaan keberagamaan yang kuat sehingga bisa menjalani kehidupan dengan berpedoman kepada ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Nurbayani guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Palopo, memberikan penjelasan sebagai berikut:

Perspektif pendidikan Islam terhadap upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo yaitu memberikan pemahaman kepada siswa agar dapat bertingkah laku sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam, serta berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.³³

Perspektif pendidikan Islam terhadap upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa dipahami sebagai suatu usaha untuk mengarahkan dan mengubah tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam dalam proses kependidikan melalui latihan-latihan akal

³²Asri Sukaedah, Guru TIK SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 18 Januari 2016.

³³Nurbayani, S.S, Guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 19 Januari 2016.

pikiran (kecerdasan, kejiwaan, keyakinan, kemauan dan perasaan) sehingga penggunaan Teknologi Informasi dan komunikasi dapat dipergunakan kepada hal-hal yang lebih positif sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Menurut Drs. Abd. Muis S. guru bidang studi pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Palopo, memberikan penjelasan tentang Perspektif pendidikan Islam terhadap upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo sebagai berikut:

Dengan adanya pendidikan agama Islam yang diajarkan kepada siswa di sekolah mereka mampu untuk membedakan kebudayaan modern yang dapat merusak kehidupan siswa sehingga siswa tidak seharusnya mencontoh dalam pergaulan sehari-hari. Di samping itu siswa senantiasa istiqamah terhadap nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam.³⁴

Pendidikan agama Islam yang diberikkan kepada siswa dapat memberikan bimbingan, baik jasmani maupun rohani, melalui penanaman nilai-nilai Islam, latihan moral, fisik serta menghasilkan perubahan ke arah positif, yang nantinya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan siswa sehari-hari, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti yang luhur menuju terbentuknya manusia yang berakhlak mulia, di mana dapat menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah, yakni bukan karena adanya tekanan, paksaan dari orang lain atau bahkan pengaruh-pengaruh dan perbuatan itu harus dilakukan berulang kali sehingga dapat menjadi kebiasaan.

Oleh karena itu dari ketiga penjelasan yang telah memberikan gambaran umum tentang peranan pendidikan Islam dalam mengantisipasi dampak negatif

³⁴Abd. Muis, Guru PAI SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 19 Januari 2016.

teknologi di kalangan siswa-siswi SMA Negeri 2 Palopo, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam senantiasa ditanamkan kepada siswa demi menghadapi tantangan kehidupan yang semakin maju. Sehingga dengan adanya pengetahuan agama Islam dalam diri siswa mereka tidak mudah terpengaruh oleh dampak negatif yang ditimbulkan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi seperti saat sekarang ini.

Pendidikan Islam dapat meminimalisir dampak negatif penggunaan TIK pada siswa, di antaranya dengan cara perbaikan kembali konsep dan sistem pendidikan yang ada, menyusun kembali kurikulum, dan para pendidik perlu dilatih kembali sehingga mereka mampu menanamkan nilai-nilai Islamiah serta mengembangkan kemampuan intelektual yang berlandaskan ajaran agama Islam.³⁵

Pada prinsipnya perspektif pendidikan Islam terhadap upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo yaitu pendidikan Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah swt., sehingga tidak terbawa oleh dampak negatif penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, maupun dalam lingkungan masyarakat. Dengan demikian siswa dapat menaggulangi dampak negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sesuai ajaran-ajaran Islam.

³⁵Hendra Tarindje, Guru BK SMA Negeri 2 Palopo, *Wawancara*, Kantor SMA Negeri 2 Palopo 18 Januari 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang "Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Siswa SMA Negeri 2 Palopo dalam Perspektif Pendidikan Islam", maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk dampak negatif yang ditimbulkan TIK pada Siswa SMA Negeri 2 Palopo di antaranya, mengurangi konsentrasi belajar siswa, siswa dapat mengakses budaya asing, merusak perilaku dan moral siswa, menimbulkan rasa malas untuk belajar, serta berkurangnya tali silaturahmi antar siswa (sifat sosial).

2. Upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo yaitu pemberian nasehat, melakukan pembatasan dalam penggunaan TIK di sekolah, membuat tata tertib tentang penggunaan TIK di sekolah, pemberian sanksi, memasang CCTV di sekolah, dan mengadakan kerjasama antara guru dan orang tua.

3. Perspektif pendidikan Islam terhadap upaya penanggulangan dampak negatif penggunaan TIK pada siswa SMA Negeri 2 Palopo yaitu pendidikan Islam memberikan penjelasan terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi ke arah yang lebih positif sesuai dengan ajaran agama, sehingga dengan pendidikan Islam tersebut dapat menjadi pengendali, penyeleksi dan penyaring terhadap segala unsur pengaruh negatif dari teknologi informasi dan komunikasi sehingga apa yang merusak mental dan moral yang menafikan aspek-aspek etika-religius, humanitas dan lingkungan tidak lagi terjadi.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka adapun yang menjadi implikasi dalam penelitian ini antara lain:

1. Kepada kepala sekolah

Kepada pihak sekolah agar senantiasa memberikan arahan dan bimbingan bisa berupa sosialisasi kepada para guru dan siswa tentang pengaruh penggunaan teknologi informasi dan komunikasi kepada siswa, baik itu pengaruh positif terlebih lagi pengaruh negatifnya. Sebagai salah satu cara meminimalisir penyalahgunaan alat teknologi informasi dan komunikasi kepada siswa, dan kepala sekolah juga harus senantiasa menyiapkan sarana dan prasarana yang memadai agar situasi belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat senantiasa dirasakan oleh siswa di sekolah sehingga proses belajar dapat berjalan dengan lancar demi terwujudnya tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Kepada pendidik

Sebaiknya guru lebih menyadari akan dampak negatif dari teknologi informasi dan komunikasi bagi kehidupan pada siswa di sekolah dan senantiasa memberikan usaha preventif secara berkesinambungan kepada siswa agar dapat menghindari dampak negatif tersebut.

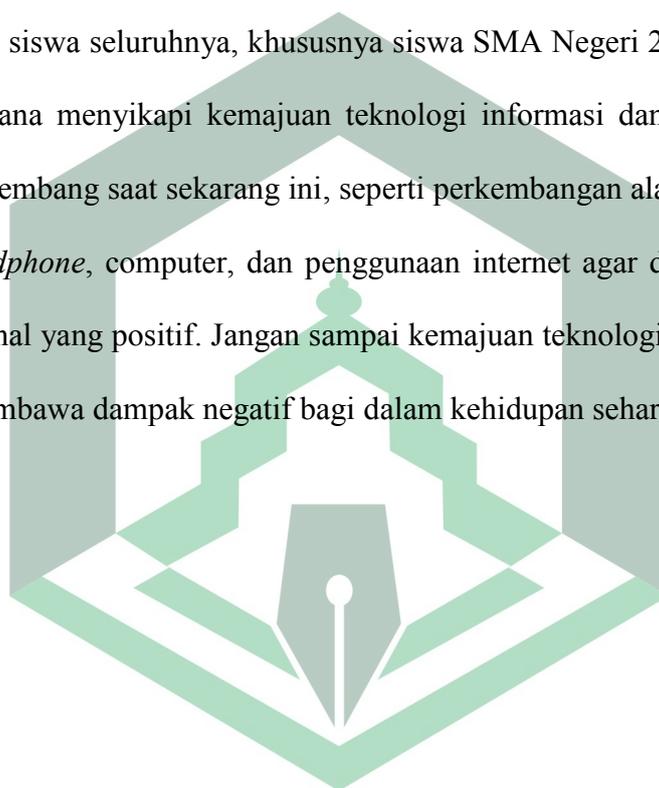
3. Kepada orang tua

Kepada orang tua agar tidak terlalu memanjakan anaknya dengan membelikan alat teknologi yang berlebihan seperti *handphone* yang begitu lengkap *feature*nya dan mahal harganya. Hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan anak dan aktivitas belajar siswa. Apabila anak sudah mempunyai *handphone* agar lebih diperhatikan dan dikontrol dalam menggunakan alat

komunikasi *handphone* tersebut. Jangan sampai keseharian anak tersebut hanya sibuk memainkan *handphone* hingga lupa akan tugas dan kewajibannya yaitu untuk belajar. Selain itu kiranya orang tua mendampingi anak-anaknya ketika belajar di rumah karena hal tersebut sangat penting agar tercipta hubungan yang harmonis.

4. Kepada peserta didik

Bagi siswa seluruhnya, khususnya siswa SMA Negeri 2 Palopo agar dapat lebih bijaksana menyikapi kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang sedang berkembang saat sekarang ini, seperti perkembangan alat komunikasi yang berupa *handphone*, computer, dan penggunaan internet agar dapat dimanfaatkan kepada hal-hal yang positif. Jangan sampai kemajuan teknologi informasi tersebut tersebut mambawa dampak negatif bagi dalam kehidupan sehari-hari.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

A. Baki, Nasir, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Eja Publisher, 2014.

Agustian, Ari Ginanjar, *ESQ: Emotional Spriritual Quotient*, Cet. VI; Jakarta: Arga, 2001.

Ahmad Salim, Muhammad, *al-Wasā'il al- Ta'līmiyah fī Ta'līmi al-'Arabiyah Lughah Ajnabiyah*, Mekkah: al mamlaka al-'Arabiyah al-Su'ūdiyah, 1987.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Praktek*, Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Asmani, Jamal Ma'mur, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.

B. Uno, Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Bashori, Khoiruddin, *Pengembangan Kapasitas Guru*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Alvabet, 2015.

Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

Darajat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2004.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Surya Cipta Aksara, 1995.

Dharma, Budi Sutedjo, *e-Education Konsep, Teknologi, dan Aplikasi Internet Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2007.

Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam DEPAG RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2002.

Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, *Buku Teks Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi*, Cet. III; Jakarta, 2002.

Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, 2000.

- Harmer, Jeremy, *The Practice of English Language Teaching 3rd edition*, New York: Pearson Education Limited, 2001.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Cet. I4; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Jazuli, Ahzani Samiun, *Kehidupan dalam Pandangan al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Karim, M. Rusli, *Agama, Modernisasi dan Skularisasi*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994.
- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1995.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- M. Suparta, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta, 2006.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Morisson, *Designing Effective Instruction*, New Jersey: Hoboken, 2004.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- al-nahlawi, Abdurrahman, *Ushul al-Tarbiyah al-islamiyah wa Asalibuha fi al-bait, wa al-madrasah wa al-mujtama'*, Beirut: Darul fikr, 1983.
- Richards, Jack C and Theodore S. Rodgers, *Approach and Methods in Language Teaching*, United Kingdom: Cambridge University Press, 2001.

- S. Arifianto, *Dinamika Perkembangan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta Implikasinya di Masyarakat*, Jakarta: Media Bangsa, 2013.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XV; Bandung : Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukardi, Imam, *Pilar Islam Bagi Pluralisme Modern*, Jakarta: Tiga Serangkai, 2003.
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam II*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Yaumi, Muhammad dan Muljono Damopolii, *Action Research: Teori, Model, dan Aplikasi*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014.
- _____, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- _____, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Ahmad Fadilah, Pengaruh penggunaan alat komunikasi handphone terhadap aktivitas belajar siswa SMP Negeri 66 Jakarta Selatan, (Skripsi; Jakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah, 2011).
- Nana Wulandari, *Manajemen Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*, (Skripsi; Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).
- Alfian Erwinsyah, *Pemahaman Mengenai Teknologi Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 3 Nomor 1 Februari 2015.
- Kasinyo Harto, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume 2. No. 2, tahun 2002.

Lampiran

Keadaan Guru Dan Mata Pelajaran yang Diajarkan di SMA Negeri 2 Palopo Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Guru	Jabatan / Gr Mata Pelajaran	Jenis Kel.
1	DRS. BASMAN	Kepala Sekolah	L
2	Drs. SYAMSUDDIN ABU	Wakil Urusan Kurikulum	L
3	Drs. MIDIN SIANTI, M.Pd.	Wakil Urusan Kesiswaan	L
4	Drs. SEMUEL PATANGKE, M.Si.	Wakil Urusan Sarana	L
5	Dra. HUSNI	Wakil Urusan Humas	P
6	Drs. ABD. MUIS S.	Pendidikan Agama Islam	L
7	HERCULANUS TANDUK	Bahasa Inggris	L
8	DANIEL PALIPADANG,BA	Sejarah	L
9	Drs. S.S. TANAN	Fisika	L
10	Dra. NORMA MARSUKI	Bahasa Indonesia	P
11	Dra. NAHARI	Matematika	P
12	LA ODE ALI, S.Pd.	Bahasa Indonesia	L
13	Dra. MASWATY M., M.Si.	Pend. Kewarganegaraan	P
14	Drs. JOHAN NASBO	Fisika	L
15	Dra. HASNAH I.	Sosiologi	P
16	Drs. ABD. RAHMAN	Ekonomi	L
17	Drs. LUKAS LINTIN	Kimia	L
18	Drs. K. TAMRIN	Ekonomi	L
19	Dra. SOMBO PASELENG	Kimia	P
20	SARAH PASALLI	Pend. Agama Kristen	P
21	Dra. MARIANA RINGAN	Pend. Agama Kristen	P
22	JULIANTI, S.Pd.	Biologi	P
23	Drs. SAFRUDDIN S.	Matematika	L
24	Drs. YUNUS TODING	Kimia	L
25	Drs. ISMAIL TAJE	Sosiologi	L

26	Dra. ASYLAELAH, M.M.Pd.	Ekonomi	P
27	Drs. A. HERMAN P, M.M.Pd.	Penjaskes	L
28	Drs. WARTO	Ekonomi	L
29	Drs. KALHIM	Bahasa Inggris	L
30	MUKMIN L. S.Ag.,MM.Pd	Pendidikan Agama Islam	L
31	Dra. DARMAWATI, M.Kes.	Biologi	P
32	Dra. SUHERAH SALAM	Fisika	P
33	NAIMAH MAKKAS, S.Pd.	Matematika	P
34	ANDRI IRAWATI, S.Pd., M.Pd.	Bahasa Inggris	P
35	SABARANAH KADIR, S.Pd.	Bimbingan dan Konseling	P
36	NURDIANA AMNUR, S.Pd.	Penjaskes	P
37	NURBAYANI, S.S.	Bahasa Indonesia	P
38	SUHERMIATI, S.Pd.	Matematika	P
39	Dra. HASNAH	Pend. Kewarganegaraan	P
40	YOHANES LILU, S.Pd.	Bahasa Indonesia	L
41	YUSRAN, S.Pd.	Seni Budaya	L
42	MASYANAH, S.S.	Bahasa Inggris	P
42	Drs. SANGGA	Sejarah	L
44	IRAWATI ABDULLAH, S.Pd.	Sejarah	P
45	NAWAWI, S.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam	L
46	DORTJE RUPHINA, S.Pd.	Bahasa Inggris	P
47	BERNADETH TUKAN, SP.	Biologi	P
48	MURNI MAKMUR, SE	Ekonomi	P
49	ASRI ZUKAIDAH, S.Kom.	T I K	P
50	JUMRIANA. S.Kom.	T I K	P
51	ANDI RAHMI, S.Si	Biologi	P
52	YELI SABET SELPI, S.Pd.	Bahasa Jepang	P
53	KOMARUL HUDA, S.Pd.	Seni Budaya	L
54	SULKIFLI, S.Pd.	Geografi	L

55	ICHRAM GUNANSYAH, S.Psi.	Bimbingan dan Konseling	L
56	NOVIYANA SALEH, SS	Bahasa Jepang	P
57	HENDRA T. S.Pd.	Bimbingan dan Konseling	L
58	RIVAL, S.Pd.	Penjaskes	L
59	NIRSAL, S.Kom. *)	TIK	L
60	SYAHRIR, S.Kom. *)	Mulok (Desain Program)	L
61	MARYAM, S.Pd. *)	Bahasa Indonesia	P
62	DARMAWATY, S.Pd. *)	Matematika	P
63	ABD. RASYID BARUBU *)	Bahasa Jepang	L
64	MAINUR, SE *)	Mulok (Sejarah Luwu)	P
65	FATMAWATI, S.Ag. *)	Pendidikan Agama Islam	P
66	HUSNIATY, S.Pd. *)	Bahasa Inggris	P
67	MUH. AGUS RAMLAN, S.Pd. *)	Mulok (Sejarah Luwu)	L

Sumber Data : Arsip Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo



IAIN PALOPO